

**HUBUNGAN PRASANGKA MAHASISWA YANG BERMUKIM DI KOTA MAKASSAR  
DENGAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP MAHASISWA ETNIS PAPUA DI KOTA  
MAKASSAR**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2016**



**HUBUNGAN PRASANGKA MAHASISWA YANG BERMUKIM DI KOTA MAKASSAR  
DENGAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP MAHASISWA ETNIS PAPUA DI KOTA  
MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Sebagai Persyaratan Memeroleh Gelar

Sarjana Psikologi (S.Psi)

**BOSOWA**

Oleh:

Novella Pauline Ransun

4510091021

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2016

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PRASANGKA MAHASISWA YANG BERMUKIM DI KOTA  
MAKASSAR DENGAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP MAHASISWA ETNIS  
PAPUA DI KOTA MAKASSAR**

**Disusun dan diajukan oleh**

**NOVELLA PAULINE RANSUN  
NIM 4510091021**



Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada tanggal 17 Maret 2016

**BOSOWA**  
Menyetujui :

**Pembimbing I**

**Musawwir, S.Psi., M.Pd**  
NIDN: 09 2712 8501

**Pembimbing II**

**Siti Syawaliah Gismin, M.Psi., Psi.**  
NIDN: 09 0307 8502

Mengetahui :

Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Bosowa Makassar,

**Minarni, S.Psi., M.A.**  
NIDN: 09 1007 8104

Ketua Program Studi  
Fakultas Psikologi,

**Musawwir, S.Psi., M.Pd.**  
NIDN: 09 2712 8501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dituliskan di dalam daftar pustaka.



## MOTTO

“Tidak ada masalah yang terlalu rumit untuk diselesaikan...cobalah untuk melangkah lagi ketika benar-benar merasa tidak sanggup dan sangat tertatih untuk melanjutkan semuanya...saat itu kamu akan merasa bahwa semuanya tidak ada yang sia-sia.”

\_Ransun Novella Pauline\_

“Bekerjalah dan selesaikanlah semuanya sebaik dan sedapat yang kamu bisa, hingga tidak terlihat lagi satu cara pun untuk menyelesaikannya...maka kamu akan tahu masih ada satu cara yang tersisa, yaitu mencari cara dan jalan yang lain.”

\_Ransun Novella Pauline\_

“Three things in human life are important, the first is to be kind, the second is to be kind, the third is to be kind.”

\_Henry James\_

“Menjadi manusia adalah menjadi bertanggungjawab—bertanggungjawab secara eksistensial, bertanggungjawab terhadap keberadaannya sendiri di atas dunia.”

\_Viktor Frankl\_

“Dia yang punya alasan untuk hidup adalah dia yang berdiri tegak bertahan tanpa bertanya bagaimana caranya.”

\_Friedrich Nietzsche\_

## PERSEMBAHAN

To The Almighty, my Jesus Christ, my Close Friend, my Father,  
untuk semua nasihat dan didikan dalam menjalani  
kehidupan ini yang telah tertuang dalam isi kitab-kitab....

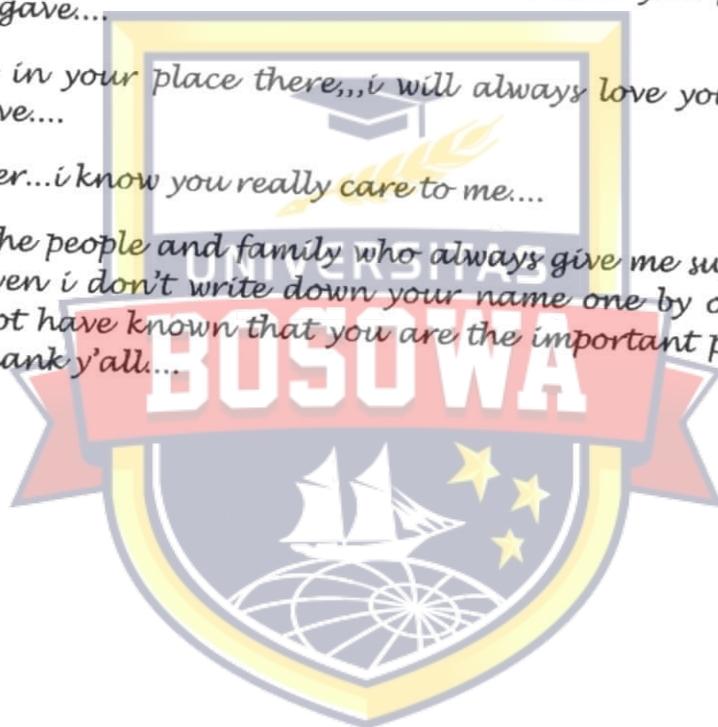
Terima kasih untuk my Hero Mom...you are the tough woman  
i've ever known...

The BEST GRANDMOTHER EVER, Christina....thank you for all  
the love you gave...

To you Dad in your place there,,i will always love you and  
need your love....

My big brother...i know you really care to me....

And for all the people and family who always give me supports  
and loves, even i don't write down your name one by one or  
you might not have known that you are the important person  
in my life...thank y'all....



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Hubungan Prasangka dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa yang Bermukim di Makassar dengan Mahasiswa Etnis Papua di Kota Makassar. Permasalahan yang diambil, yaitu bagaimana hubungan prasangka dengan interaksi sosial pada mahasiswa yang bermukim di Makassar dengan mahasiswa etnis Papua di kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penentuan responden penelitian dilakukan dengan *accidental sampling*, yang mana peneliti menentukan responden yang telah disesuaikan dengan karakteristik penelitian. Responden penelitian berjumlah 150 orang yang berasal dari tiga universitas yang berbeda di kota Makassar. Ada pun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu penyebaran skala penelitian kepada responden. Hubungan prasangka dan interaksi sosial yang ditemukan dalam penelitian, yaitu prasangka tinggi dan interaksi sosial tinggi. Dilihat dari nilai koefisien kedua variabel adalah 0,621 dan nilai signifikansi 0,000, yang mana  $p = < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang bermukim di Makassar cenderung memiliki prasangka tinggi terhadap mahasiswa etnis Papua di kota Makassar, namun tetap terlibat dalam interaksi komunitas. Unsur kebudayaan dalam hal ini bahasa untuk berkomunikasi antara mahasiswa yang bermukim di Makassar dengan mahasiswa etnis Papua di kota Makassar menjadi penghalang dalam berinteraksi.

**Kata Kunci : Interaksi Sosial, Prasangka.**

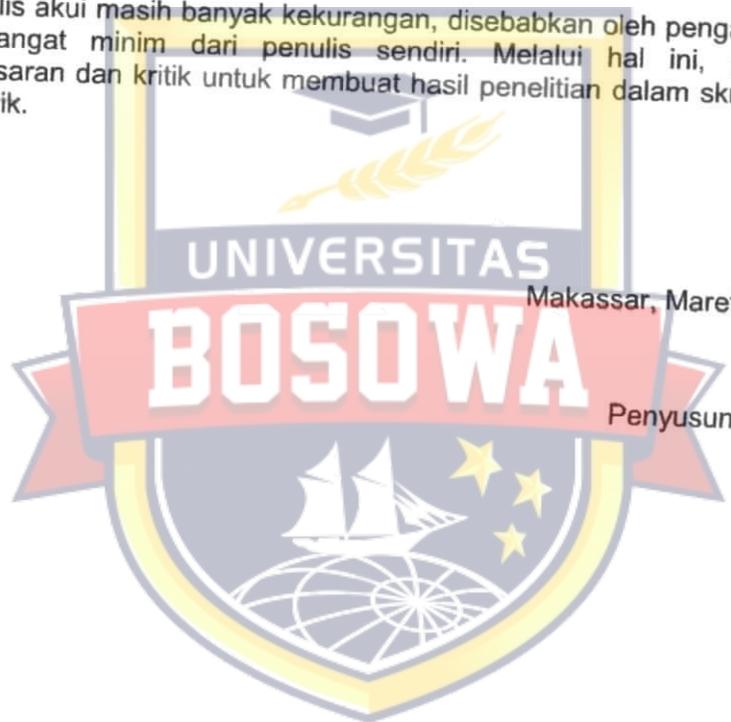


## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Yesus Kristus yang mempunyai segala kuasa dan kemuliaan dalam kasih dan kemurahanNya yang memberikan kehidupan ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan penyusunannya dalam bentuk dan isi yang sangat sederhana. Semoga hasil penelitian dala skripsi ini dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagai salah satu acuan dalam melaksanakan penelitian-penelitian yang lebih baik.

Harapan penulis, semoga skripsi ini membantu dalam menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca, sehingga penulis dapat memperbaiki bentuk dan isi penelitian ini, agar di waktu mendatang menjadi hal yang lebih baik.

Skripsi ini, penulis akui masih banyak kekurangan, disebabkan oleh pengalaman yang masih sangat minim dari penulis sendiri. Melalui hal ini, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk membuat hasil penelitian dalam skripsi ini menjadi lebih baik.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1. Prasangka .....	9
2.1.1. Pengertian Prasangka .....	9
2.1.2. Ciri-Ciri Prasangka .....	10

2.1.3. Bentuk-Bentuk Prasangka .....	11
2.1.4. Faktor-Faktor Timbulnya Prasangka .....	13
2.1.5. Syarat-Syarat Menurunkan Prasangka .....	14
2.1.6. Prasangka Dan Hubungan Baik .....	15
2.2. Interaksi Sosial .....	17
2.2.1. Pengertian Interaksi Sosial .....	17
2.2.2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial .....	17
2.2.3. Tahapan-tahapan Interaksi Sosial .....	20
2.2.4. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial .....	21
2.2.5. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Interaksi Sosial .....	21
2.3. Kerangka Pikir .....	23
2.4. Hipotesis Penelitian .....	25
BAB III METODE PENELITIAN .....	26
3.1. Identifikasi Variabel Penelitian .....	26
3.2. Definisi Operasional .....	27
3.3. Populasi Penelitian .....	27
3.4. Sampel Penelitian .....	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	29

3.6. Analisis Aitem .....	33
3.6.1. Uji Validitas .....	33
3.6.2. Uji Reliabilitas .....	33
3.7. Uji Prasyarat .....	34
3.7.1. Uji Normalitas .....	34
3.7.2. Uji Linearitas .....	35
3.8. Uji Hipotesis .....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	36
4.1. Persiapan Penelitian .....	36
4.2. Pelaksanaan Penelitian .....	39
4.3. Pelaksanaan Skoring .....	41
4.4. Hasil Analisis Data .....	41
4.4.1. Deskripsi Data Penelitian .....	41
4.4.1.1. Data Prasangka .....	43
4.4.1.2. Data Interaksi Sosial .....	44
4.5. Hasil Uji Prasyarat .....	45
4.5.1. Hasil Uji Normalitas .....	45
4.5.2. Hasil Uji Linearitas .....	46

4.6. Hasil Uji Hipotesis .....	46
4.7. Pembahasan Hasil Penelitian .....	48
4.7.1. Gambaran Deskripsi Prasangka Pada Mahasiswa Yang Bermukim Di Makassar .....	48
4.7.2. Gambaran Deskripsi Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Yang Bermukim Di Makassar .....	49
4.7.3. Hubungan Prasangka dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Yang Bermukim Di Makassar Dengan Mahasiswa Etnis Papua Di Kota Makassar .....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	58
5.1. Kesimpulan .....	58
5.2. Saran .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN .....	62

## Daftar Tabel

2.1. Kerangka Pikir .....	23
3.1. <i>Blue Print</i> Skala Prasangka .....	30
3.2. <i>Blue Print</i> Skala Interaksi Sosial .....	32
4.1. Susunan Aitem Skala Prasangka Setelah Uji Coba .....	37
4.2. Susunan Aitem Skala Interaksi Sosial Setelah Uji Coba .....	38
4.3. Sebaran Skala Prasangka Responden Penelitian .....	39
4.4. Sebaran Skala Interaksi Sosial Responden Penelitian .....	39
4.5. Rerata Empirik dan Hipotetik .....	42
4.6. Distribusi Frekuensi Skor Prasangka Berdasarkan Kategori .....	43
4.7. Distribusi Frekuensi Skor Interaksi Sosial Berdasarkan Kategori .....	44
4.8. Hasil Uji Normalitas .....	45
4.9. Hasil Uji Linearitas .....	46
4.10. Hasil Uji Hipotesis .....	47



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Keberagaman dalam suku, ras, dan agama dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai negara yang sangat luas dengan lima kepulauan besar yang ada. Keberagaman dalam kehidupan di Indonesia juga secara langsung mengikutsertakan keberagaman dalam etnis di masing-masing wilayah kepulauan. Multi-etnis menjadi warna yang begitu kental dalam negara Indonesia.

Warna-warni kebudayaan dalam etnis masing-masing wilayah Indonesia membentangi di setiap sisi kepulauan negara ini. Terdapat etnis besar dan kecil yang terbagi dalam negara Indonesia, yang mana beberapa etnis besar, yaitu Jawa, Bali, Batak, Bugis, Dayak, Minangkabau, dan Cina. Etnis kecil di antaranya, yaitu Papua, Alor, Kai, Tidore, Wemale, dan Roti. Keberagaman etnis di Indonesia terbagi dalam 931 etnis, yang mana juga diikuti dengan perbedaan bahasa daerah sebanyak 731 bahasa (Taum, 2014).

Etnis merupakan perbedaan-perbedaan dalam segi kebudayaan, bahasa, falsafah hidup, maupun agama (Sarwono, 2007). Keberagaman etnis di Indonesia tidak jarang menjadi jurang pemisah dalam kehidupan bermasyarakat. Sengaja atau tidak sengaja, mau atau tidak mau. Individu

yang pada dasarnya memiliki perbedaan dalam keunikannya melebur dalam kelompok dengan norma-norma kelompok yang menjadi nilai suatu kelompok. Perbedaan individu di dalam kelompok yang bersatu sangat beragam, sehingga kelompok satu dengan lainnya akan memiliki norma dan nilai yang berbeda pula.

Masalah yang ditimbulkan karena perbedaan etnis ini diketahui dari penelitian Ali, dkk (2010) tentang perkelahian mahasiswa FISIP dan FKIP di Universitas Haluoleo, Kendari, Sulawesi Tenggara. Perkelahian antar mahasiswa yang menggunakan pedang, panah, dan samurai yang mana diawali dengan kekerasan antar kelompok mahasiswa di luar kampus yang bernuansa etnis, yaitu etnis Muna sebagai etnis asli Kendari dan etnis Tolaki sebagai etnis pendatang.

Perkelahian dan pertikaian yang lebih besar yang pernah terjadi di Ambon pada tahun 1999 juga merupakan konflik bernuansa etnis. Diawali dengan perkelahian seorang preman bernama Salim yang berasal dari suku Bugis dengan sopir angkot bersuku Ambon bernama Yopie. Perkelahian berkembang dari individu menjadi perkelahian antar kampung yang berujung pada konflik antar etnis, yaitu etnis Ambon dan BBM (Bugis, Buton, Makassar) (Sarwono, 2007).

Keberagaman etnis dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia memang rentan terhadap timbulnya berbagai macam masalah sosial yang diakibatkan perbedaan yang ada di setiap sisi kehidupan, baik itu perbedaan ras, etnis, dan agama. Perbedaan-perbedaan nilai dan norma-norma dalam keberagaman patut dijaga dalam kehidupan heterogen di

Indonesia, karena perbedaan dalam bentuk etnis beragam ini sangat mungkin menimbulkan prasangka terhadap kelompok etnis yang lain, sehingga hal utama yang terpenting untuk menjaga keberagaman ini adalah interaksi sosial antar etnis.

Kehidupan dalam keberagaman etnis ini juga terlihat dalam kehidupan mahasiswa di kota Makassar. Kota Makassar sebagai kota terbesar di wilayah Indonesia Timur menjadi tempat menuntut ilmu para anak bangsa yang berasal dari etnis yang berbeda. Mahasiswa asli Makassar atau yang bermukim di kota Makassar perlu untuk meningkatkan hubungan dalam berinteraksi dengan sesama mahasiswa yang berasal dari berbagai etnis. Hal ini diperlukan untuk mengurangi timbulnya prasangka akibat kurangnya interaksi sosial.

Prasangka merupakan fenomena sosial yang terjadi berdasarkan proses. Proses dari sebuah pengalaman individu maupun kelompok yang kemudian diperkuat dengan inter-komunikasi (Putra & Pitaloka, 2012). Prasangka yang berlebihan akan menimbulkan perselisihan dan dapat berujung konflik berkepanjangan. Individu yang berdomisili di negara Indonesia yang penuh keberagaman patut sadar untuk mengembangkan dan meningkatkan interaksi sosial dengan orang lain.

Individu sebagai makhluk sosial dalam menjalin hubungan dengan individu lain perlu mempelajari nilai-nilai, aturan-aturan, dan norma-norma sosial dimana individu itu berada, sehingga individu dapat bertingkah laku sosial di dalam kelompok masyarakat atau kelompok tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Santoso, 2010). Penelitian sebelumnya tentang

prasangka telah dilakukan oleh Pettigrew yang mengungkapkan bahwa kelompok yang setara dan memiliki tujuan bersama memiliki prasangka yang rendah (Putra & Pitaloka, 2012).

Penelitian yang berkaitan dengan prasangka juga pernah dilakukan oleh Ulaan Klaudia (tanpa tahun) dari Universitas Brawijaya, Malang tentang prasangka mahasiswa etnis Papua pada masyarakat etnis Jawa di kota Malang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat Jawa kurang menghargai orang Papua, karena mereka sering dilihat dengan pandangan aneh dan sekaligus ditertawakan. Saat pendekatan diri dilakukan juga terjadi penolakan oleh masyarakat Jawa, sehingga mahasiswa etnis Papua menarik diri dari interaksi karena khawatir mendapatkan masalah.

Prasangka timbul dari beberapa faktor, yaitu seseorang tidak ingin mengakui kegagalannya sendiri, telah dipersiapkan dalam lingkungannya atau kelompok, perbedaan yang menimbulkan perasaan superior, pengalaman yang tidak menyenangkan, kebiasaan dalam lingkungan tertentu atau suatu anggapan umum (Ahmadi, 2009).

Adapun penelitian sebelumnya tentang interaksi sosial pernah dilakukan oleh Sofiyana (2013) tentang pola interaksi sosial masyarakat dengan waria di pondok pesantren khusus Al-Fatah Senin Kamis yang bertempat di Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa kerja sama, saling membantu, adaptasi yang baik, antara masyarakat dengan waria di pondok pesantren Al-Fatah membuat hubungan antara waria dengan masyarakat terjalin dengan baik. Walaupun terdapat pihak-



pihak yang kurang setuju dengan keberadaan waria dan adanya pondok pesantren khusus tersebut, namun hal tersebut tidak berdampak lebih lanjut pada interaksi sosial mereka. Dengan adanya kerja sama antara waria dengan masyarakat juga telah mengokohkan bentuk interaksi asosiatif, sehingga menutup kemungkinan interaksi disosiatif yang dapat mengarah pada perselisihan dan konflik.

Penelitian lain tentang interaksi sosial dikemukakan oleh Jayanti (2013). Sampel penelitian dari komunitas tari dan pecinta seni dengan hasil penelitiannya bahwa bentuk interaksi antara dua komunitas terbagi dua, yaitu bentuk asosiatif dalam kerja sama dan bentuk disosiatif dalam persaingan. Kerja sama didasarkan atas kepentingan untuk menyelesaikan acara, sedangkan persaingan hanya dalam persaingan sehat yang memicu untuk menampilkan yang terbaik dari masing-masing komunitas.

Informasi untuk mengawali penelitian ini telah diambil oleh peneliti pada tujuh orang mahasiswa etnis Papua untuk mengetahui pendapatnya tentang kota Makassar dan masyarakatnya. Mahasiswa etnis Papua menganggap kota Makassar ini adalah tempat yang baik untuk menuntut ilmu, walaupun pernah terjadi beberapa hal yang membuat mahasiswa etnis papua merasa ada orang-orang yang kurang menerima keberadaannya, seperti barang dan ponsel yang diambil ketika sedang berjalan di sekitar tempat tinggal, penikaman pada salah satu teman mahasiswa etnis Papua, serta sapaan yang diberikan kepada teman kampus yang tidak mendapat balasan. Hal-hal ini membuat mahasiswa etnis Papua dalam kehidupan sosialnya di tempat tinggal dan di tempat perkuliahan terlihat berkelompok-kelompok dalam komunitas Papua itu

sendiri. Hal ini membuat mereka nyaman dalam berkelompok, karena saling menerima. Namun demikian mahasiswa etnis Papua berpendapat bahwa dimana pun mereka berada, penyesuaian diri adalah hal yang paling utama untuk dapat berinteraksi dengan sesama.

Prasangka muncul didasari oleh keyakinan yang ada sebelumnya. Keyakinan berupa gambaran mengenai sekelompok orang atau individu yang diatributkan pada label-label tertentu (Putra & Pitaloka, 2012). Prasangka yang telah ada diciptakan oleh individu/kelompok untuk menilai individu atau kelompok lain membuat hubungan interaksi sangat mungkin untuk berjalan dengan tidak lancar. Melalui hal tersebut, peneliti ingin meneliti tentang hubungan prasangka mahasiswa yang bermukim di kota Makassar dengan interaksi sosial terhadap mahasiswa etnis Papua di kota Makassar.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan prasangka dengan interaksi sosial mahasiswa yang bermukim di kota Makassar terhadap mahasiswa etnis Papua di kota Makassar ?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Mengetahui hubungan antara prasangka dengan interaksi sosial pada mahasiswa bermukim di kota Makassar dengan mahasiswa etnis Papua di kota Makassar.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

#### 1.3.2.1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini akan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi sosial. Mengingat prasangka merupakan fenomena sosial dalam masyarakat dan interaksi sosial merupakan salah satu topik utama dalam psikologi sosial, mengenai bagaimana proses sosial terjadi.

b. Penelitian mengenai variabel prasangka ini, dapat menjadi salah satu arsip untuk penelitian prasangka selanjutnya yang mana diketahui bahwa penelitian tentang prasangka di Indonesia belum terlalu banyak dilaksanakan.

#### 1.3.2.2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan manfaat bagi interaksi sosial antar mahasiswa di kota Makassar yang terdiri dari berbagai etnis.

b. Mengetahui bagaimana prasangka yang tidak tepat dapat memengaruhi interaksi sosial yang dapat berujung pada konflik, diskriminasi, dan pengucilan sosial, yang pada akhirnya dapat pula memengaruhi keamanan daerah.

c. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa yang bermukim di kota Makassar bahwa mahasiswa etnis Papua ingin bersosialisasi dan

menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial masyarakat di kota Makassar.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Prasangka

##### 2.1.1. Pengertian Prasangka

Sesuai dengan pendapat Soelaeman (2008), prasangka telah dibagi dalam tiga pengertian yang telah mengalami perkembangan. Pertama, prasangka ditentukan berdasarkan pengalaman sebelumnya untuk mengambil keputusan. Kedua, prasangka adalah keputusan tanpa informasi yang tepat dan diputuskan secara tergesa-gesa. Ketiga, prasangka adalah keputusan yang diambil berdasarkan unsur emosional (suka-tidak suka)

Prasangka adalah sebuah sikap (biasanya negatif) terhadap anggota kelompok tertentu, semata berdasarkan keanggotaan mereka dalam kelompok tersebut (Baron & Byrne, 2004). Sedangkan berdasarkan pendapat Wade & Tavis (2007) prasangka adalah stereotip negatif dan ketidaksukaan atau kebencian yang kuat dan tidak rasional terhadap suatu kelompok.

Berdasarkan pendapat Nelson (Sarwono, 2007) prasangka adalah suatu evaluasi negatif seseorang atau sekelompok orang terhadap orang atau kelompok lain, semata-mata karena orang atau orang-orang itu merupakan anggota kelompok lain yang berbeda dari kelompoknya sendiri. Pendapat Duckitt & Tajfel

(Putera & Pitaloka, 2012) mengatakan tentang pengertian prasangka adalah keterlibatan individu yang berlebihan pada kelompok, sehingga menimbulkan bias penilaian ketika menilai atau memandang kelompok lain. Menurut Stangor (Putra & Pitaloka, 2012) prasangka adalah sebuah sikap negatif terhadap suatu kelompok atau terhadap anggota kelompok.

Selanjutnya definisi prasangka diungkapkan oleh Meinarno, dkk (Sarwono, 2014) bahwa prasangka adalah sikap yang tidak menguntungkan, baik bagi individu, golongan, atau kelompok lain, karena didasarkan pada pandangan yang belum terbukti kebenarannya. Matsumoto & Juang (Sarwono, 2014) berpendapat bahwa prasangka berasal dari ketidakmampuan individu menyadari keterbatasannya dalam berpikir secara etnosentris.

Jadi dapat disimpulkan pengertian prasangka adalah ketidaksukaan yang tidak mendasar terhadap suatu kelompok atau individu dari sebuah kelompok, tanpa didahului informasi yang tepat dan atau secara langsung dari individu atau suatu kelompok.

### **2.1.2. Ciri-ciri Prasangka**

Agustinos dan Reynolds (Putra & Pitaloka, 2012) memberikan empat pemahaman penting yang dapat dijadikan karakteristik prasangka, yaitu :

1. Orientasi yang lebih bersifat negatif terhadap suatu anggota kelompok. Meskipun prasangka dapat bersifat positif, akan tetapi sebagian besar prasangka cenderung menilai hal yang negatif. Bahkan, ditambahkan oleh Stangor, meskipun tendensi prasangka diarahkan pada hal yang positif, dengan sendirinya kita juga menilai pada hal yang negatif sebagai perbandingan.
2. Buruk dan tidak mendasar. Prasangka lebih banyak berangkat dari penilaian atau kesimpulan yang tidak mendasar atau berangkat dari data-data yang tidak akurat. Sifat prasangka lebih dekat pada penilaian yang berlandaskan emosional negatif. Sifat penilaian ini menjadi buruk karena terus dipertahankan dan dijaga.
3. Irasional dan banyak kekeliruan atau kesalahan. Karena prasangka muncul akibat penilaian cepat dan tidak didasari oleh bukti-bukti kuat, maka kesalahan menilai suatu kelompok lebih banyak terjadi.
4. Rigid. Prasangka bersifat rigid karena sebagian besar prasangka sulit untuk berubah.

### 2.1.3. Bentuk-bentuk Prasangka

Allport membagi prasangka dalam lima derajat tindakan yang menurutnya adalah wujud dari prasangka (Putra & Pitaloka, 2012), yaitu :



1. Antilokusi, yaitu kondisi dimana sebagian besar orang yang memiliki prasangka membicarakan kelompok lain. Mereka membicarakannya di dalam kelompok atau antar teman sebaya.
2. Menghindar. Biasanya jika prasangka mengenai kelompok lain telah sering dibicarakan dan jelas di ingatan, anggota kelompok akan berupaya untuk menghindar pada kelompok lain yang dipersepsikan negatif atau tidak disukai kelompok.
3. Diskriminasi. Pada derajat diskriminasi, anggota kelompok telah melakukan tindakan secara asimetri atau berbeda. Misalnya, kelompok lain yang dipersepsikan negatif akan ditolak menjadi karyawan, penduduk komplek rumah, rumah sakit, atau tempat ibadah. Bentuk diskriminasi ini bahkan juga sering dilegalkan dalam institusi pemerintah, misalnya dalam bentuk pemberlakuan aturan yang melarang keturunan Tionghoa untuk menjadi pegawai di instansi pemerintahan atau menjadi presiden.
4. Penyerangan fisik. Pada kondisi emosi yang sangat tinggi, seperti kebencian yang sulit ditahan lagi, anggota kelompok akan mengekspresikan kebenciannya dengan langsung menyerang secara fisik.
5. Eksterminasi. Derajat ini merupakan tingkatan tertinggi dari ekspresi prasangka, yaitu dengan melakukan pembunuhan dan bahkan pemusnahan besar-besaran salah satu kelompok tertentu.

#### 2.1.4. Faktor-faktor Timbulnya Prasangka

Orang tidak begitu saja berprasangka pada orang lain. Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya prasangka yang dibagi dalam lima faktor ( Ahmadi, 2009 ) yaitu :

1. Orang berprasangka dalam rangka mencari “ kambing hitam ”. Saat berusaha, seseorang mengalami kegagalan atau kelemahan. Sebab dari kegagalan itu tidak dicari di dalam dirinya sendiri tetapi pada orang lain.
2. Orang berprasangka, karena memang ia sudah dipersiapkan di dalam lingkungannya atau kelompoknya untuk berprasangka.
3. Prasangka timbul karena adanya perbedaan, dimana perbedaan ini menimbulkan perasaan superior. Perbedaan ini meliputi, perbedaan fisik/biologis/ras, perbedaan lingkungan/geografis, perbedaan kekayaan, perbedaan status sosial, perbedaan kepercayaan/agama, serta perbedaan norma sosial.
4. Prasangka timbul karena kesan yang menyakitkan atau pengalaman yang tidak menyenangkan.
5. Prasangka timbul karena adanya anggapan yang sudah menjadi pendapat umum atau kebiasaan di dalam lingkungan tertentu.

### 2.1.5. Syarat-syarat Menurunkan Prasangka

Pettigrew (Putra & Pitaloka, 2012) melakukan penelitian berdasarkan teori dari Allport tentang hipotesis kontak, yang mana kemudian Pettigrew memberikan empat prasyarat kondisi agar dapat menurunkan prasangka, yaitu :

1. Status kelompok yang setara. Perlakuan yang setara ini akan membuat orang berpikir bahwa setiap orang memiliki posisi yang sama. Posisi setara dapat efektif jika diberlakukan di sekolah, kantor, industri, universitas, dan banyak tempat lainnya.
2. Pencapaian yang sama. Kelompok yang setara dan memiliki tujuan bersama memiliki prasangka yang rendah. Tujuan pencapaian yang sama menjadikan mereka masuk dalam satu kesatuan kelompok dengan tidak memerdulikan agama, etnis, atau ras.
3. Kerja sama antar kelompok. Ketika setiap orang menganggap dirinya memiliki tujuan capaian yang sama, maka mereka akan terdorong untuk membentuk kerja sama. Dengan saling bekerjasama, diharapkan capaian yang diinginkan dapat terwujud.
4. Dukungan aparatus hukum. Hukum yang dibentuk tidak bersifat diskriminatif, merugikan, dan menekan. Hukum mendukung pembentukan-pembentukan lingkungan yang terintegrasi atau lingkungan yang tidak hanya terfokus pada satu etnis, ras, atau agama saja. Hukum tidak boleh membuat

batasan-batasan gerak, misalnya minoritas tidak boleh menjadi pegawai negeri.

#### 2.1.6. Prasangka dan Hubungan Baik

Abram (2010) membuat tipologi dalam hubungan prasangka dan hubungan baik. Pembagian tipologi prasangka dengan hubungan baik, yaitu :

##### 1. Prasangka Rendah-Hubungan Baik Tinggi

Abram menjelaskan pada bagian ini bahwa hubungan yang baik menekankan situasi dimana seseorang merasa menjadi bagian dalam kelompok kohesif, yang kemudian membuat seseorang mempertahankan hubungan harmonis dan positif dalam kelompok, serta membuat seseorang menilai positif kelompok lain. Orang ini adalah orang yang memiliki prasangka rendah dan hubungan baik yang tinggi. Hal ini disebut *harmonious cohesion*. Ciri-ciri yang termasuk pada bagian *harmonious cohesion* ini adalah kohesif, toleran, mempunyai keterlibatan dalam komunitas, serta terbuka dan fleksibel.

##### 2. Prasangka Tinggi-Hubungan Baik Rendah

Prasangka sering diartikan dengan antipati antarkelompok. Ada pula beberapa orang dalam suatu komunitas tertentu yang terus menerus menghina kelompok atau anggota kelompok lain. Orang ini termasuk orang yang memiliki prasangka tinggi dan hubungan baik yang rendah. Hal ini

disebut *malign antipathy*. Ciri-ciri *malign antipathy*, yaitu terpecah-pecah, tidak pernah merasa puas, terlepas dari komunitas baik internal maupun eksternal bahkan pesaing atau lawan.

3. Prasangka Tinggi-Hubungan Baik Tinggi

Homogenitas suatu komunitas yang sebelumnya terdapat kohesi harmonis di dalamnya berubah menjadi persaingan dan potensial konflik. Bagian ini menjelaskan orang yang memiliki prasangka yang tinggi dan hubungan baik yang tinggi. Kombinasi hubungan baik internal dengan persaingan disebut *rivalrous cohesion*. Ciri-ciri *rivalrous cohesion*, yaitu kohesif, terlibat dalam komunitas namun kompetitif terhadap komunitas yang lebih rendah.

4. Prasangka Rendah-Hubungan Baik Rendah

Prasangka yang dimiliki seseorang pada bagian ini rendah serta hubungan baik yang rendah. Orang yang tidak memiliki prasangka tertentu, kemungkinan dapat menjadi *atomised* dan terputus hubungannya dengan orang atau komunitas sekitar walaupun berada dalam lingkungan yang sama. Orang ini juga kemungkinan tidak memiliki rasa untuk berkomitmen. Hal ini disebut *benign indifference*. Ciri-ciri *benign indifference*, yaitu *atomised*, terlepas dari komunitas, dan tidak peduli pada orang lain.

## 2.2. Interaksi Sosial

### 2.2.1. Pengertian Interaksi Sosial

Walgito (2003) berpendapat bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan yang lain yang dapat saling memengaruhi. H. Bonner juga berpendapat, interaksi sosial adalah hubungan yang saling memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki hubungan antar individu atau lebih (Walgito, 2003). Soekanto (2010) mengatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan individu, kelompok-kelompok, atau pun individu dan kelompok dalam kedinamisan.

Jadi dapat ditarik sebuah definisi untuk interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi pada manusia dalam individu maupun kelompok, yang mana hubungan tersebut terjadi secara timbal balik dan saling memengaruhi dan merupakan suatu hubungan yang dinamis.

### 2.2.2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Soekanto (2010) membagi dua bentuk interaksi sosial, yaitu proses-proses asosiatif dan proses-proses disosiatif. Pada kedua bentuk ini yang berupa proses, terdapat di dalamnya beberapa hal yang menjelaskan prosesnya, yaitu :

## 1. Proses Asosiatif

### a. Kerja sama (*Cooperation*)

Kerja sama dimaksudkan sebagai usaha orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

### b. Akomodasi (*Accomodation*)

Istilah akomodasi digunakan dalam dua arti. Pertama akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang perorangan atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kedua, akomodasi sebagai suatu proses, yaitu akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.

### c. Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi adalah proses sosial dalam tahap lanjut. Ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok manusia yang juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan bersama.

## 2. Proses Disosiatif

### a. Persaingan (*Competition*)

Diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.

### b. Kontravensi (*Contravention*)

Kontravensi merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi juga merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Sikap tersembunyi dapat berubah menjadi kebencian, tetapi tidak sampai pada pertikaian atau pertentangan.

### c. Pertentangan (*Pertikaian* atau *Conflict*)

Pertentangan merupakan suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan atau kekerasan.

### 2.2.3. Tahapan-tahapan Interaksi Sosial

DeVito (Walgito, 2010) berpendapat bahwa seseorang berinteraksi melalui beberapa tahapan, yaitu :

#### 1. Tahapan Kontak

Seseorang mengadakan kontak perseptual dengan orang lain, dapat melalui penglihatan, pendengaran, atau pembauan. Orang mengadakan kontak dengan orang lain karena ketertarikannya. Dalam tahap ini seseorang akan mendapatkan gambaran secara fisik. Melalui tahap ini juga seseorang dapat melanjutkan interaksinya atau dapat memutuskannya atau tetap pada tahap ini.

#### 2. Tahapan Keterlibatan

Tahap keterlibatan ini seseorang mengadakan peninjauan lebih lanjut. Seseorang menghadapi tiga alternatif, yaitu interaksi diputuskan, diteruskan, atau tetap pada tahapan. Apabila tetap pada tahapan, umumnya orang akan menjadi sahabat. Apabila cocok, maka hubungan akan meningkat ke yang lebih intens.

#### 3. Tahapan Keintiman

Tahap ini interaksi lebih intens terjadi. Umumnya, ada komitmen interpersonal, yaitu kedua komit satu dengan yang lain dan masih bersifat *privacy*. Kemudian hubungan dapat berlanjut ke *social bonding*. Komitmen menjadi lebih terbuka, kepada teman, saudara-saudara, atau orang tua.

#### 2.2.4. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Soekanto (2010) mengungkapkan bahwa suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

Kontak sosial yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial. Terjadinya kontak sosial bukan hanya melalui tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut.

Selanjutnya syarat dengan adanya komunikasi. Dengan adanya komunikasi sikap-sikap dan perasaan suatu kelompok atau perorangan dapat diketahui oleh kelompok atau individu lainnya. Komunikasi juga merupakan syarat terjadinya kerja sama.

#### 2.2.5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Interaksi Sosial

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor (Soekanto, 2010) yaitu :

##### 1. Faktor Imitasi

Imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun imitasi juga dapat mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif, apabila hal yang ditiru adalah hal yang menyimpang.

## 2. Faktor Sugesti

Sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya sendiri yang kemudian diterima oleh pihak lain. Sekilas hampir mirip dengan imitasi, tetapi titik tolaknya yang berbeda. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi, sehingga menghambat daya berpikirnya secara rasional. Sugesti juga dapat terjadi bila yang memberikan pandangan adalah orang yang berwibawa atau mungkin karena sifatnya otoriter.

## 3. Faktor Identifikasi

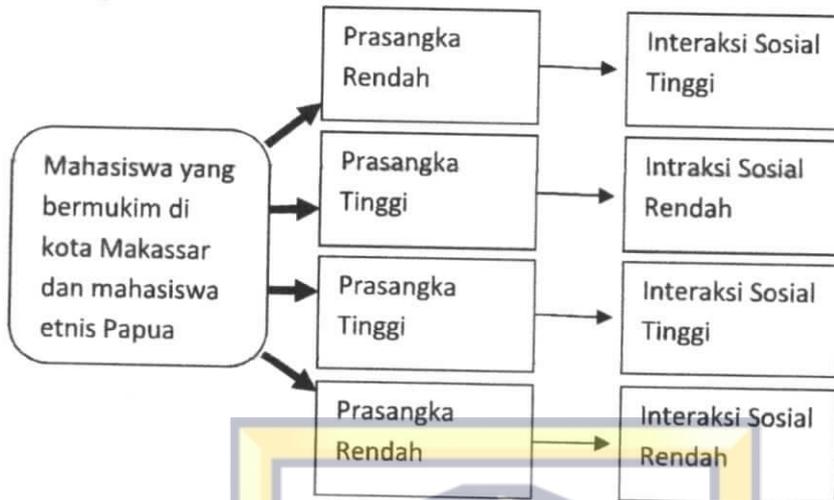
Faktor ini merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Faktor ini lebih mendalam dari pada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk dari identifikasi.

## 4. Faktor Simpati

Suatu proses di mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Perasaan memegang hal yang terpenting dalam proses ini. Simpati akan dapat berkembang di dalam suatu keadaan di mana saling mengerti ada dalam hubungan.



## 2.2. Kerangka Pikir



Mahasiswa yang bermukim di kota Makassar dengan mahasiswa etnis Papua di kota Makassar memiliki hubungan interaksi dalam kelas yang cukup lama, dalam hal ini mahasiswa semester IV, V, VI yang disesuaikan dengan sampel penelitian. Terdapat kemungkinan prasangka rendah atau tinggi dalam interaksi yang terjadi selama hubungan yang berlangsung pada semester-semester perkuliahan yang telah dilalui. Prasangka tinggi yang dimaksud disini, yaitu orang-orang yang tidak peduli dengan kelompok lain dalam hal ini etnis lain, serta tidak peduli dengan perbedaan-perbedaan yang ada pada setiap kelompok. Prasangka rendah berarti orang-orang yang mampu membiasakan atau menyesuaikan diri dengan perbedaan-perbedaan, perbandingan, serta perlakuan dan sikap dari kelompok lain.

Penelitian ini serupa dengan hasil penelitian dari Pettigrew yang mengungkapkan bahwa kelompok yang setara dan memiliki tujuan bersama memiliki prasangka yang rendah (Putra & Pitaloka, 2012). Penelitian Pettigrew ini dijadikan sebagai salah satu penguat penelitian ini, yaitu hubungan antara mahasiswa yang bermukim di kota Makassar

dengan mahasiswa etnis Papua di kota Makassar ini juga berada dalam kelompok yang statusnya sebagai mahasiswa dalam kelas yang sama dan berinteraksi di dalam kelas perkuliahan untuk menuntut ilmu pengetahuan bersama.

Melalui kesetaraan sebagai mahasiswa dalam kelas perkuliahan, maka akan terjadi interaksi antara kedua etnis yang berbeda dalam tujuan penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui interaksi sosial seperti apa yang terjadi dalam hubungan kedua etnis yang berbeda ini. Berdasarkan Soekanto (2010) interaksi sosial terbagi dalam dua bagian, yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif. Proses asosiatif lebih mengarah pada interaksi yang sifatnya seperti kerja sama, akomodasi, dan asimilasi, sedangkan proses disosiatif lebih mengarah pada interaksi yang sifatnya persaingan, kontravensi, dan pertentangan.

Prasangka tinggi dapat terjadi bila interaksi sosial yang dilakukan antara mahasiswa yang bermukim di kota Makassar dengan mahasiswa etnis Papua rendah. Prasangka rendah terjadi bila interaksi sosial yang dilakukan antara mahasiswa yang bermukim di kota Makassar dengan mahasiswa etnis Papua tinggi.

Semakin rendah interaksi sosial yang dilakukan antara mahasiswa yang bermukim di kota Makassar dengan mahasiswa etnis Papua, maka prasangka tinggi yang dimiliki individu akan menetap atau terkuatkan pada mahasiswa yang bermukim di kota Makassar. Semakin tinggi interaksi sosial yang dilakukan antara mahasiswa yang bermukim di kota Makassar

dengan mahasiswa etnis Papua, maka prasangka rendah dapat timbul atau mengubah prasangka yang ada.

### 2.3. Hipotesis Penelitian

Ada hubungan antara prasangka dengan interaksi sosial mahasiswa yang bermukim di kota Makassar terhadap mahasiswa etnis Papua di kota Makassar.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sebagaimana yang diketahui dalam peranan nilai metode penelitian yang diungkapkan Stainback, yaitu dalam penelitian kuantitatif peneliti tidak berinteraksi dengan sumber data, maka akan terbebas dari nilai-nilai yang dibawa peneliti dan sumber data. Peneliti menjaga jarak dengan sumber data, agar data yang diperoleh obyektif (Sugiyono, 2014).

Penelitian kuantitatif dipilih oleh peneliti, karena ingin mengetahui informasi yang luas namun tidak mendalam. Peneliti juga ingin menguji hipotesis penelitian mengenai hubungan prasangka antara mahasiswa yang bermukim di kota Makassar dengan mahasiswa etnis Papua di kota Makassar.

Jenis penelitian ini dalam bentuk asosiatif interaktif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan dua variabel yang saling memengaruhi.

#### 3.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Variabel X : Prasangka.

Variabel Y : Interaksi sosial.

Prasangka dalam penelitian ini sebagai variabel bebas, karena tinggi atau rendahnya prasangka yang dimiliki individu dapat memengaruhi pula tinggi atau rendahnya interaksi sosial yang dimiliki seseorang.

### 3.2. Definisi Operasional

1. Prasangka adalah adanya penilaian seseorang terhadap orang atau kelompok lain, baik sebelum atau setelah mengenal orang atau kelompok tersebut. Penilaian mengenai keterlibatan seseorang dalam komunitas atau pun ketidakperdulian terhadap orang atau kelompok lain.
2. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling memengaruhi antara individu atau kelompok dalam kehidupan sosial atau masyarakat. Hubungan yang terdapat kerja sama, memperhatikan kepentingan bersama, atau pun juga persaingan, pertentangan, bahkan kebencian.

### 3.3. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang bermukim dan atau berdomisili di kota Makassar yang merupakan mahasiswa yang berinteraksi dengan mahasiswa etnis Papua yang berada di kota Makassar. Informasi awal yang ditemukan peneliti dari wawancara dengan Ketua Asrama Asmat, bahwa beliau belum dapat memberikan perincian total mahasiswa etnis Papua di kota Makassar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menanyakan kepada beliau dimana saja kecenderungan terbesar mahasiswa etnis Papua melanjutkan studi perkuliahan, maka ditemukan jawaban di Universitas Indonesia Timur (UIT) Makassar, STT (Sekolah Tinggi Teologi) Jaffray Makassar, STT (Sekolah Tinggi Teologi) INTIM (Indonesia Timur) Makassar. Ketiga universitas ini kemudian dipakai oleh peneliti sebagai tempat untuk mengambil sampel, karena di universitas tersebut adalah universitas yang mana mahasiswa

etnis Papua paling banyak berstatus mahasiswa, sehingga disana juga menjadi tempat paling banyak interaksi sosial terjadi antara mahasiswa yang bermukim di kota Makassar dengan mahasiswa etnis Papua.

Hal ini ditetapkan oleh peneliti, karena objek penelitian mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

#### 3.4. Sampel Penelitian

Peneliti akan mengambil sampel dari mahasiswa yang bermukim di kota Makassar yang merupakan mahasiswa yang berinteraksi dengan mahasiswa etnis Papua. Peneliti akan mengambil sampel pada mahasiswa dengan rentang antara semester VI sampai semester VIII di kota Makassar, karena semester ini dianggap telah menjalin interaksi yang cukup lama antara mahasiswa yang berbeda etnis tersebut.

Peneliti mengambil sampel di beberapa tempat, karena pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, serta kepastian jumlah partisipan dalam tiap semester pada setiap universitas juga tidak mampu ditentukan. Total sampel yang digunakan, yaitu 150 orang responden penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*, yaitu *accidental sampling*. *Accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/insidental. Peneliti bertemu dengan seseorang dan dapat digunakan sebagai sampel. Apabila orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2014).

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala sebagai alat pengumpul data dan untuk mengungkap masing-masing variabel. Azwar (2014) berpendapat subjek penelitian dapat dengan mudah memahami isi aitem dalam skala, namun tidak mengetahui arah jawaban yang dikehendaki pada aitem. Jawaban yang diberikan subjek akan banyak tergantung pada interpretasinya terhadap isi aitem. Jawaban yang diberikan atau dipilih subjek lebih bersifat proyeksi diri dan perasaannya dan merupakan gambaran tipikal reaksinya.

Penelitian ini menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti. Terdiri dari dua skala, yaitu skala prasangka dan skala interaksi sosial.

#### 1. Skala Prasangka

Skala prasangka ini disusun untuk mengetahui seberapa tinggi atau seberapa rendah prasangka yang dimiliki oleh mahasiswa yang bermukim di kota Makassar terhadap mahasiswa etnis Papua selama berinteraksi dalam semester perkuliahan yang telah dilalui. Skala prasangka ini disusun berdasarkan prasangka dan hubungan baik yang dikemukakan oleh Abram (2010).

Pernyataan positif dalam skala ini berupa bentuk *favorable* dan pernyataan negatif merupakan bentuk *unfavorable* yang telah disesuaikan dengan dasar teori yang digunakan. Jawaban dari pernyataan dituliskan dalam bentuk STS (sangat tidak sesuai), TS (tidak sesuai), S (sesuai), SS (sangat sesuai).

Respon jawaban ini digunakan untuk mengukur keadaan diri subjek sendiri. Subjek dapat merespon aitem lebih dahulu dan

menimbang isi pernyataan yang merupakan gambaran keadaan dirinya atau mengenai perilakunya (Azwar, 2014).

**Tabel 3.1. Blue Print Skala Prasangka**

Aspek	Indikator	Fav/Unfav	Bobot (%)
<i>Harmonious Cohesion</i>	1. Orang yang kohesif. 2. Orang yang toleran. 3. Orang yang terlibat dalam komunitas dan lingkungan. 4. Orang yang terbuka dan fleksibel.	<i>Favorable :</i> 1,3,5,7,9,11,13,15,17,19,21,23,25,27,29,31.  <i>Unfavorable :</i> 2,4,6,8,10,12,14,16,18,20,22,24,26,28,30,32.	30
<i>Malign Antipathy</i>	1. Orang yang suka memfitnah. 2. Merasa tidak pernah puas. 3. Tidak memiliki keterikatan dengan komunitas manapun.	<i>Favorable :</i> 33,35,37,39,41,43,45,47,49,51,53.  <i>Unfavorable :</i> 34,36,38,40,42,44,46,48,50,52.	30
<i>Rivalrous Cohesion</i>	Kompetitif terhadap orang atau kelompok yang dianggap lebih rendah.	<i>Favorable:</i> 53,55,57,59.  <i>Unfavorable :</i> 54,56,58,60.	20
<i>Benign Antipathy</i>	1. Tidak peduli pada orang lain. 2. <i>Atomised</i>	<i>Favorable :</i> 61,63,65,67,69,71,73,75.  <i>Unfavorable :</i> 62,64,66,68,70,72,74,76.	20
<b>Total</b>			<b>100 %</b>

## 2. Skala Interaksi Sosial

Skala interaksi sosial ini disusun untuk mengetahui seberapa tinggi atau seberapa rendah interaksi sosial mahasiswa asal kota Makassar terhadap mahasiswa etnis Papua. Skala ini disusun peneliti berdasarkan teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Soekanto (2010).

Respon jawaban dari pernyataan dalam bentuk STS (sangat tidak sesuai), TS (tidak sesuai), S (sesuai), SS (sangat sesuai). Diberikan hanya empat respon jawaban pada skala dan tidak mengikutsertakan N (netral) dengan alasan (Hadi, 2001) :

- a. Alternatif jawaban tersebut dapat mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban, bisa diartikan netral.
- b. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan untuk menjawab atau memilih tengah (*center tendency effect*), terutama bagi respon ragu-ragu antara sesuai dan tidak sesuai.
- c. Penggunaan empat alternatif jawaban dimaksudkan untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban di tengah, maka akan mengurangi banyaknya informasi yang diperoleh dari responden.

Pernyataan positif dalam skala ini merupakan bentuk *favorable*, sedangkan pernyataan negatif merupakan bentuk *unfavorable* yang telah disesuaikan dengan dasar teori yang digunakan.

### 3.6. Analisis Aitem

#### 3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu bagaimana alat ukur yang digunakan tepat dalam pengukurannya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2012).

Pengujian validitas tiap aitem digunakan analisis aitem, yaitu mengkorelasikan skor tiap aitem dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor aitem. Aitem yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa aitem tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk memenuhi syarat validitas adalah bila  $r \geq 0,3$ . Jadi bila korelasi antar aitem dengan skor total kurang dari 0,3, maka aitem dalam instrumen dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2014). Teknik korelasi yang digunakan, yaitu teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil analisis akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 20.0 for Windows.

#### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu kepada

keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi makna pengukuran (Azwar, 2014).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai alpha lebih besar dari  $r$  tabel, maka aitem-aitem yang digunakan dinyatakan reliabel (Raharjo, 2014). Koefisien reliabilitas mencerminkan hubungan skor skala yang diperoleh dengan skor sesungguhnya yang tidak dapat diketahui. Maka dengan koefisien realibilitas 0.900 berarti perbedaan yang tampak pada skor skala mampu mencerminkan 90% dari variasi yang terjadi pada skor murni kelompok subjek yang bersangkutan. Atau 10% dari perbedaan skor yang tampak adalah akibat variasi eror atau kesalahan pengukuran (Azwar, 2014). Reliabilitas skala dihitung dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* pada *SPSS 20.0 for Windows*.

### 3.7. Uji Prasyarat

#### 3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0.05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Raharjo, 2014). Pengujian normalitas penelitian akan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 20.0 for Windows*.

### 3.7.2. Uji Linearitas

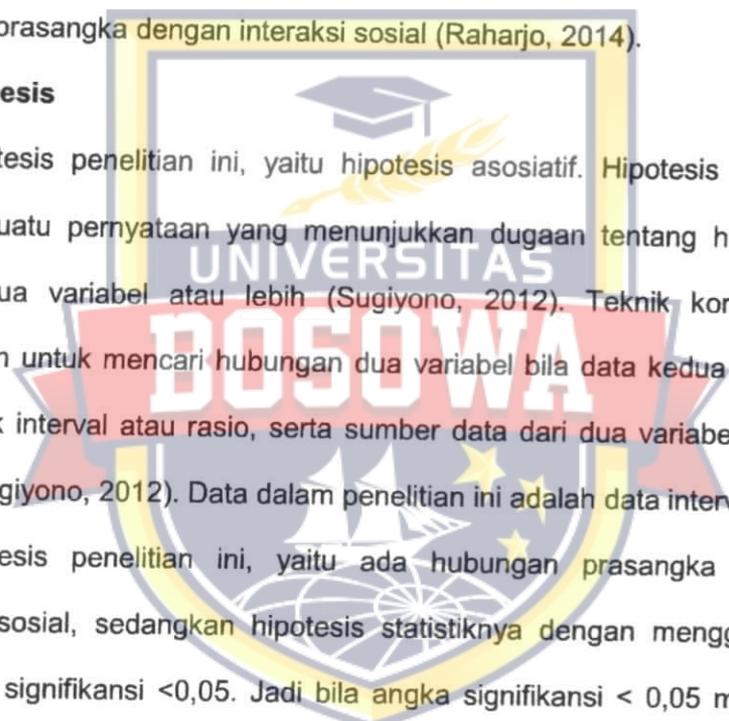
Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel prasangka dengan variabel interaksi sosial. Cara melakukan uji linearitas, yaitu dengan melihat nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka terdapat hubungan linear secara signifikan. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel prasangka dengan interaksi sosial (Raharjo, 2014).

### 3.8. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini, yaitu hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, serta sumber data dari dua variabel adalah sama (Sugiyono, 2012). Data dalam penelitian ini adalah data interval.

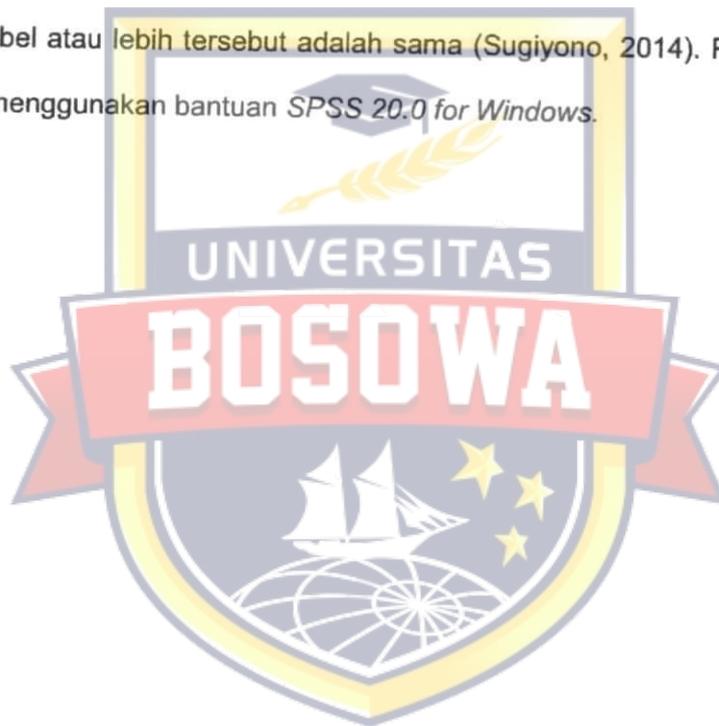
Hipotesis penelitian ini, yaitu ada hubungan prasangka dengan interaksi sosial, sedangkan hipotesis statistiknya dengan menggunakan pedoman signifikansi  $< 0,05$ . Jadi bila angka signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, tetapi bila angka signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Bila dilambangkan maka akan seperti  $H_0 : \rho = 0$ ,  $H_a : \rho \neq 0$ .

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel mempunyai koefisien korelasi = 1 atau = -1, maka hubungan tersebut sempurna. Sempurna dalam arti kejadian-kejadian pada variabel yang satu



akan dapat dijelaskan atau diprediksikan oleh variabel yang lain tanpa terjadi kesalahan. Semakin kecil koefisien korelasi, maka akan semakin besar eror untuk membuat prediksi (Sugiyono, 2012).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. *Pearson Product Moment* merupakan teknik yang digunakan untuk mencari hubungan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel, bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2014). Pengujian ini akan menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for Windows*.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Persiapan Penelitian

Penelitian ini didahului dengan adanya perizinan yang dilakukan peneliti dari Universitas Bosowa Makassar kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Sulawesi Selatan. Hal ini dilaksanakan mengingat tempat penelitian dilakukan pada universitas-universitas yang berbeda, sehingga dibutuhkan keterangan resmi dalam prosedur pengambilan data.

Proses perizinan dimulai dari permohonan izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang berisi tentang data peneliti sebagai mahasiswa Universitas Bosowa Makassar yang sedang melaksanakan penelitian. Surat izin kemudian dibawa ke kantor Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPM), kemudian dilanjutkan dengan pemberian izin yang ditujukan kepada tiga universitas tempat peneliti melaksanakan penelitian, yaitu Universitas Indonesia Timur Makassar, STT Jaffray Makassar, dan STT INTIM Makassar (Indonesia Timur).

Persiapan utama peneliti sebelum mengambil data di lapangan, yaitu pembuatan skala berupa skala prasangka dan skala interaksi sosial yang disusun oleh peneliti sendiri. Uji coba skala dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala. Skala diujicobakan kepada 50 orang responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Diujicobakan

kepada 50 orang saja, sebab uji coba ini hanya untuk memeriksa tentang kalimat yang digunakan peneliti dapat dipahami oleh pembaca atau tidak (Azwar, 2014).

Pengujian validitas dan reliabilitas skala dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20.0 for Windows*. Skala prasangka berjumlah total 76 aitem, sedangkan skala interaksi sosial berjumlah total 48 aitem. Skala prasangka terdapat 16 aitem gugur dari total 76 aitem, sehingga aitem yang dinyatakan valid terdiri dari 60 aitem. Aitem-aitem yang gugur, yaitu aitem 10, 11, 31, 32, 34, 36, 37, 41, 45, 46, 47, 53, 56, 57, 62, 74. Angka validitas butir koefisien korelasi berkisar antara 0.282 sampai 0.802 dengan angka Cronbach Alpha sebesar 0,906.

Rincian distribusi aitem-aitem yang telah diujicobakan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1. Susunan Aitem Skala Prasangka Setelah Uji Coba**

Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
<i>Harmonious Cohesion</i>	1,9,17,25,33,39, 51,61,65,67,69, 71,75,76.	5,13,21,29,42,48,54 59,63,68,66,70,72, 73.	28
<i>Malign Antipathy</i>	2,18,26,40, 52,58.	6,14,22,30,43,49, 55,60,64.	15
<i>Rivalrous Cohesion</i>	3,19,27	7,15,23.	6
<i>Benign Antipathy</i>	4,12,20,28,35.	8,16,24,38,44, 50.	11
<b>Total</b>			<b>60</b>

Skala interaksi sosial yang terdiri dari 48 aitem terdapat 6 aitem yang gugur atau dinyatakan tidak valid, sehingga total aitem yang valid 42 aitem.

Aitem yang gugur, yaitu aitem 1, 11, 16, 24, 28, 29. Angka validitas butir koefisien korelasi berkisar antara 0.280 sampai 0.724 dan angka Cronbach Alpha sebesar 0.90.

**Tabel 4.2. Susunan Aitem Skala Interaksi Sosial Setelah Uji Coba**

Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
I. Kerja sama	13,25,35,45.	7,19,30,40,47.	9
II. Akomodasi	2,14,26,36.	8,20,31,41.	8
III. Asimilasi	3,15,17,37	9,21,32,42	8
IV. Persaingan	4,38.	10,22,33,43.	6
V. Kontravensi	5,17,39,46.	23,34,44,48	8
VI. Pertentangan	6,18.	12.	3
Total			42

Peneliti dalam skala sebaran kepada responden penelitian menggunakan 20 aitem skala prasangka dan 20 aitem skala interaksi sosial. Hal ini disebabkan peneliti melihat banyaknya aitem yang tidak gugur dalam pengujian validitas aitem, serta banyaknya jumlah keseluruhan aitem uji coba. Penetapan 20 aitem skala sebaran ini untuk menghindari kejenuhan responden dalam pengisian skala yang memiliki aitem terlalu banyak (Azwar, 2015).

Aitem-aitem yang masuk dalam skala sebaran responden penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.3. Sebaran Skala Prasangka Responden Penelitian**

Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
<i>Harmonious Cohesion</i>	67,39,25,9	63,72	6
<i>Malign Antipathy</i>	2,26,40,58	14,55	6
<i>Rivalrous Cohesion</i>	3,19,27	15	4
<i>Benign Antipathy</i>	12,20,35	44	4
Total			20

**Tabel 4.4. Sebaran Skala Interaksi Sosial Responden Penelitian**

Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
I. Kerja sama	45	7	2
II. Akomodasi	2,14,26.	8,41.	5
III. Asimilasi	3,15,37	21,32.	5
IV. Persaingan	4	33	2
V. Kontravensi	5,17,39.	34,44.	5
VI. Pertentangan	6	-	1
Total			20

#### 4.2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian mengenai Hubungan Prasangka dengan Interaksi Sosial antara mahasiswa yang bermukim di kota Makassar dengan mahasiswa etnis Papua di kota Makassar dilaksanakan dengan mengambil sampel sebanyak 150 responden. Penentuan jumlah sampel ini dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik ini digunakan peneliti, karena peneliti telah menentukan sendiri jumlah subjek yang dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi. Hal ini dengan mengingat data yang telah diketahui pada awal penelitian dari Ketua Asrama Asmat bahwa mahasiswa etnis Papua sebagian besar melanjutkan perkuliahan di

Universitas Indonesia Timur, STT (Sekolah Tinggi Teologi) Jaffray, dan STT INTIM (Sekolah Tinggi Teologi Indonesia Timur).

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama delapan hari, yaitu pada tanggal 14 September sampai 21 September 2015. Peneliti membawa surat izin penelitian dari BKPM ke Universitas Indonesia Timur dan STT Jaffray Makassar pada tanggal 14 September 2015. STT Jaffray menanggapi surat izin penelitian dengan mempersilahkan peneliti mengambil data di aula lantai 3 STT Jaffray pada tanggal 18 September 2015. Peneliti mendapat kemudahan dalam pengumpulan data di STT Jaffray ini, karena bapak Robby sebagai yang berwenang dalam pengambilan data ini sengaja telah mengumpulkan seluruh mahasiswa STT Jaffray semester VI dan semester-semester selanjutnya untuk mengisi skala yang telah disiapkan peneliti.

Hal berbeda pada Universitas Indonesia Timur untuk penanggapan surat izin penelitian ini. Peneliti membawa surat izin di rektorat Universitas Indonesia Timur pada tanggal 14 September 2015, namun hingga presentasi ujian hasil penelitian, peneliti belum mendapatkan surat bukti penelitian dari Universitas Indonesia Timur. Hal penundaan penanggapan surat bukti penelitian ini juga terjadi di Universitas STT INTIM Makassar. Peneliti membawa surat penelitian pada tanggal 16 September 2015, namun belum ada tanggapan surat dari yang berwenang.

Penyebaran skala tidak dilakukan secara keseluruhan, karena peneliti mencari sedikit demi sedikit mahasiswa yang memenuhi syarat kriteria penelitian, serta disesuaikan dengan jam perkuliahan mahasiswa.

### 4.3. Pelaksanaan Skoring

Pemberian skor pada skala Prasangka dan skala Interaksi Sosial disesuaikan dengan pilihan jawaban yang dipilih oleh responden. Nilai-nilai tiap aitem antara 1-4 yang disesuaikan dengan aitem *favorable* dan *unfavorable*. Skala yang telah diberikan nilai tiap aitemnya kemudian dijumlahkan untuk mengetahui total skor tiap responden dalam skala yang telah dijawab. Setelah itu disusun tabulasi data untuk mencari koefisien validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan analisis data dengan menggunakan *korelasi product moment menggunakan bantuan SPSS for Windows 20.0*.

### 4.4. Hasil Analisis Data

#### 4.4.1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian disajikan dalam rerata empirik dan rerata hipotetik. Perbandingan rerata empirik terhadap hipotetik menggambarkan kondisi *general* responden penelitian dalam variabel penelitian (Furqan, 2014).

Sugiyono (2004) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 4.5. Rerata Empirik dan Hipotetik

VARIABEL	N	Mean	HIPOTETIK			SD	Mean	EMPIRIK		SD
			Skor		Min			Max		
			Min	Max						
Prasangka	20	50	20	80	10	63.94	38	78	6.596	
Interaksi Sosial	20	50	20	80	10	66.37	45	80	6.250	

Terlihat pada tabel bahwa *mean* hipotetik prasangka adalah 50, sedangkan *mean* empirik prasangka adalah 63,94, sehingga diketahui bahwa *mean* empirik lebih besar dari pada *mean* hipotetik. Hal ini dapat diartikan bahwa prasangka mahasiswa cenderung tinggi.

Total *mean* hipotetik interaksi sosial pada tabel adalah 50, sedangkan *mean* empirik adalah 66.37, berarti *mean* empirik juga lebih besar dari pada *mean* hipotetik, sehingga dapat diartikan bahwa interaksi sosial mahasiswa cenderung tinggi.

Hasil dari analisis deskriptif akan dilanjutkan pada pengategorisasian. Tujuan kategorisasi, yaitu menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Subjek penelitian akan dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi melalui keenam satuan deviasi standar yang dibagi dalam tiga bagian (Azwar, 2014) yaitu :

- a.  $X < (\mu - 1.0\sigma) =$  Rendah
- b.  $(\mu - 1.0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma) =$  Sedang
- c.  $(\mu + 1.0\sigma) \leq X =$  Tinggi

Keterangan :

$\mu$  = Mean Hipotetik

$\sigma$  = Standar Deviasi Hipotetik

#### 4.4.1.1. Data Prasangka

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Skor Prasangka Berdasarkan Kategori**

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	%	KET.
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 40$	1	0.7	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$40 \leq X < 60$	43	28.6	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$60 \leq X$	106	70.7	Tinggi
Jumlah		150	100	

Sesuai dengan data pada tabel distribusi frekuensi prasangka, maka dapat dijelaskan bahwa kategori rendah memiliki skor dibawah dari 40 dan terdapat 1 orang mahasiswa dalam kategori rendah prasangka yang berarti juga 0.7 % dari 100 % keseluruhan.

Kategori sedang pada tabel ditunjukkan pada skor 40-60 dan terdapat 43 mahasiswa dalam kategori ini. Hal ini juga berarti bahwa 28.6 % prasangka mahasiswa berada dalam kategori sedang dari total keseluruhan 100 %.

Prasangka dalam kategori tinggi ditunjukkan pada skor 60 ke atas. Frekuensi mahasiswa dalam kategori ini terbilang yang paling banyak, yaitu 106 mahasiswa memiliki prasangka yang tinggi dengan 70.7 % dari keseluruhan 100 %.

#### 4.4.1.2. Data Interaksi Sosial

**Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Skor Interaksi Sosial Berdasarkan Kategori**

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	%	KET.
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 40$	0	0	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$40 \leq X < 60$	30	20	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$60 \leq X$	120	80	Tinggi
Jumlah		150	100	

Distribusi frekuensi interaksi sosial yang ditunjukkan pada tabel menjelaskan bahwa mahasiswa pada kategori rendah tidak terdeteksi memiliki skor kurang dari 40, sedangkan kategori sedang untuk interaksi sosial mahasiswa berada pada skor 40-60 dengan 30 mahasiswa yang termasuk di dalamnya. Hal ini berarti terdapat 20 % pada kategori sedang dari total keseluruhan 100 %.

Kategori tinggi berada pada skor 60 ke atas. Mahasiswa yang termasuk dalam kategori ini, yaitu 120

variable interaksi sosial memiliki nilai  $p = 0.121$ . Kaidah yang digunakan dalam menentukan uji normalitas adalah  $p = > 0.05$ , maka kedua variabel dinyatakan normal sebab nilai  $p$  lebih dari 0.05.

#### 4.5.2. Hasil Uji Linearitas

Tabel berikut menggambarkan hasil uji linearitas dalam penelitian pada variabel prasangka dan interaksi sosial.

**Tabel 4.9. Hasil Uji Linearitas**

Variabel	F	Signifikansi	Keterangan
Prasangka dan Interaksi Sosial	0.852	0.673	Linear

Sesuai dengan tabel hasil uji linearitas, maka diketahui bahwa variable prasangka dengan interaksi sosial memiliki hubungan yang linear sebab kriteria standar signifikansi  $> 0.05$ , sedangkan hasil uji linearitas memiliki nilai signifikansi 0.673 berarti terdapat hubungan yang linear.

#### 4.6. Hasil Uji Hipotesis

Teknik korelasi *Product Moment* adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Ringkasan hasil korelasi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.10. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Mean	Std. Deviasi	R	R Square	P	N	Ket
Prasangka	63.94	6.596	0.621	0.386	0.000	150	Signifikan
Interaksi Sosial	66.37	6.250				150	Signifikan

Rangkuman tabel uji hipotesis menunjukkan bahwa korelasi antara prasangka dengan interaksi sosial adalah sebesar 0.621 dengan signifikansi 0.000 melalui taraf signifikansi atau  $p = < 0.05$ . Hasil analisis data menyatakan hipotesis 0 atau  $H_0$  ditolak, ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima, karena dalam pengujian hipotesis statistik yang diuji adalah  $H_0$ , yang mana berarti bahwa tidak ada perbedaan antara prasangka dengan interaksi sosial dalam populasi. Sebab  $H_0 : \rho = 0$ ,  $H_a : \rho \neq 0$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Disimpulkan bahwa hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 20.0 for Windows menunjukkan bahwa **ada hubungan yang signifikan pada prasangka mahasiswa yang bermukim di kota Makassar dengan interaksi sosial terhadap mahasiswa etnis Papua di kota Makassar**. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis diterima atau terbukti.

Koefisien determinasi yang nampak pada R Square ( $R^2$ ) 0.386 adalah sumbangan pengaruh variable independen terhadap variable dependen,

sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti (Nahumarury.com, 2014). Hal ini berarti prasangka memberikan sumbangan 38.6 % terhadap variable dependen, yaitu interaksi sosial.

Nilai koefisien korelasi yang tampak pada tabel, yaitu 0.621 menunjukkan bahwa nilai korelasi prasangka dengan interaksi sosial berada pada korelasi tinggi. Hal ini didasarkan pada interpretasi Guilford (Furqan, 2014) yang menyatakan bahwa jika nilai R adalah positif berarti korelasi positif, sebab semakin tinggi X maka semakin tinggi juga Y. Hubungan kedua variabel adalah ekuivalen. Interpretasi Guilford dapat dilihat pembagiannya sebagai berikut :

No.	Apabila Nilai r	Korelasi
1.	0,01 - 0,19	Tidak ada korelasi
2.	0,20 - 0,39	Korelasi sangat rendah
3.	0,40 - 0,59	Korelasi cukup
4.	0,60 - 0,78	Korelasi tinggi
5.	0,80 - 0,99	Korelasi sangat tinggi
6.	1	Korelasi sempurna

#### 4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.7.1. Gambaran Deskriptif Prasangka pada Mahasiswa yang Bermukim di Makassar

Hasil analisis deskriptif data prasangka dengan kategorisasi yang didasari tabel distribusi frekuensi sebaran prasangka, maka

diketahui kategori rendah memiliki skor dibawah 40, kategori sedang pada skor 40-60, sedangkan kategori tinggi memiliki skor 60 ke atas.

Melihat hasil persentase prasangka terdapat 1 orang mahasiswa (0.7 %) yang memiliki prasangka yang rendah, 43 orang mahasiswa (28.6 %) memiliki prasangka yang sedang, sedangkan terdapat 106 orang mahasiswa (70.7 %) yang memiliki prasangka tinggi.

#### **4.7.2. Gambaran Deskriptif Interaksi Sosial pada Mahasiswa yang Bermukim di Makassar**

Hasil analisis deskriptif data interaksi sosial dengan kategorisasi yang didasari tabel distribusi frekuensi sebaran interaksi sosial, maka diketahui kategori rendah memiliki skor dibawah 40, kategori sedang pada skor 40-60, sedangkan kategori tinggi memiliki skor 60 ke atas.

Melihat hasil persentase interaksi sosial tidak terdapat 1 orang pun mahasiswa yang memiliki interaksi sosial rendah atau tidak ada interaksi, namun terdapat 30 orang mahasiswa (20 %) memiliki interaksi sosial yang sedang, sedangkan terdapat 120 orang mahasiswa (80 %) yang memiliki interaksi sosial tinggi.

#### **4.7.3. Hubungan Prasangka dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa yang Bermukim di Makassar dengan Mahasiswa Etnis Papua di Kota Makassar**

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis data menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Hal ini sesuai dengan hasil korelasi kedua variable penelitian dengan koefisien korelasi atau R sebesar 0.621 dengan signifikansi  $< 0.05$ . nilai koefisien korelasi 0.621 menunjukkan bahwa variable prasangka dengan interaksi sosial memiliki tingkat korelasi yang tinggi.

Kemudian pada pengujian regresi, koefisien determinasi R Square ( $R^2$ ) 0.386 adalah sumbangan pengaruh variable independen terhadap variable dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini berarti prasangka memberikan sumbangan 38.6 % dari total keseluruhan. Data ini menjelaskan bahwa prasangka bukan satu-satunya variabel yang memengaruhi interaksi sosial pada mahasiswa yang bermukim di Makassar, ada pun sisanya sebesar 61.4 % yang merupakan faktor lain yang memengaruhi interaksi sosial selain prasangka, namun faktor tersebut tidak dilibatkan dalam penelitian.

Ratner, dkk (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa perbedaan kelompok dapat memberikan representasi mental yang berbeda, serta bias visual memberikan kesan, sikap, dan perilaku yang berbeda. Penelitian Ratner, dkk ini dapat dikaitkan dengan hubungan prasangka dan interaksi sosial yang mana diketahui dalam menjalin hubungan sosial seseorang menjalani tahapan pertama yang dinamakan tahapan kontak (Walgito, 2010). Tahap ini menentukan berlanjut atau tidaknya sebuah hubungan dengan

didasari pada penglihatan, pendengaran, atau pembauan, sebab seseorang mengadakan kontak karena ketertarikannya pada orang lain. Penelitian-penelitian ini mendukung hasil penelitian prasangka dan interaksi yang dilakukan peneliti, yaitu mahasiswa yang bermukim di Makassar memiliki prasangka yang tinggi terhadap mahasiswa etnis Papua sebab adanya representasi mental berbeda karena adanya perbedaan fisik yang sangat mencolok di antara etnis Papua dan etnis di luar Papua. Representasi mental pada mahasiswa yang bermukim di Makassar juga bertahan, sebab penilaian yang dilakukan terhadap mahasiswa etnis Papua berlandaskan emosional negatif. Sifat penilaian ini menjadi buruk karena terus dipertahankan dan dijaga (Putera & Pitaloka, 2012).

Diketahui pada faktor-faktor timbulnya prasangka (Ahmadi, 2009) salah satunya karena ada perbedaan, yang mana perbedaan ini menimbulkan perasaan superior. Perbedaan ini meliputi perbedaan fisik/biologis/ras, perbedaan lingkungan/geografis, perbedaan kekayaan, perbedaan status sosial, perbedaan kepercayaan/agama, serta perbedaan norma sosial.

Apabila hal ini dihubungkan dengan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa korelasi tinggi yang ditemukan pada prasangka dan interaksi sosial terjadi karena adanya perbedaan lingkungan/geografis.

Dikatakan perbedaan lingkungan/geografis menimbulkan perbedaan dan perasaan superior pada mahasiswa yang bermukim di Makassar terhadap mahasiswa etnis Papua, karena mayoritas

mahasiswa yang bermukim di Makassar merupakan suku besar yang terdapat di Sulawesi Selatan, sehingga mahasiswa yang bermukim di Makassar merasa bahwa mereka lebih memiliki daerah ini karena dari segi kuantitas mahasiswa suku Sulawesi Selatan lebih banyak mendominasi status mahasiswa. Hal ini dapat terlihat pada identitas diri responden penelitian dalam skala yang diberikan peneliti. Terdapat 32 orang mahasiswa dari suku Toraja, 23 orang mahasiswa suku Bugis, 20 orang mahasiswa suku Makassar, dan 5 orang suku Mandar. Keempat suku ini adalah empat suku besar yang terdapat di Makassar.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan prasangka dengan interaksi sosial pada mahasiswa yang bermukim di Makassar dengan mahasiswa etnis Papua di kota Makassar, yang kemudian telah dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang sesuai, maka hipotesis dinyatakan diterima.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat prasangka yang tinggi dan interaksi sosial yang tinggi pada mahasiswa yang bermukim di kota Makassar. Ini berarti korelasi antara dua variabel bersifat ekuivalen atau semakin tinggi X semakin tinggi pula Y.

Peneliti di awal penelitian menggunakan teori dari Pettigrew, (Putra & Pitaloka, 2012) sebagai syarat penurunan prasangka. Teori ini digunakan peneliti untuk memperkuat dan mendukung hipotesis penelitian yang mengungkapkan tentang prasangka yang dimiliki berkaitan erat dengan interaksi sosial. Selanjutnya prasangka

rendah dan interaksi sosial dapat tercapai dengan mendasarinya melalui syarat penurunan prasangka.

Teori Pettigrew ini berdasarkan hipotesis kontak dari Allport yang menjadi dasar pemilihan kriteria sampel tidak terbukti mampu menurunkan prasangka. Diketahui syaratnya, yaitu status kelompok yang sama, pencapaian yang setara, kerja sama antar kelompok, dan dukungan aparatus hukum.

Teori Pettigrew ini memberikan prasyarat kondisi untuk dipenuhi bila ingin menurunkan prasangka. Status kelompok yang sama pada prasyarat ini diartikan peneliti sebagai mahasiswa yang bermukim di Makassar dengan mahasiswa etnis Papua di kota Makassar berada dalam status sebagai mahasiswa dalam universitas dan kelas yang sama. Pencapaian yang setara diartikan dengan proses belajar mengajar di dalam lingkungan subjek penelitian. Kerja sama antar kelompok diartikan sebagai interaksi di dalam kelas yang memiliki beragam etnis pada subjek penelitian termasuk Papua. Prasyarat terakhir, yaitu dukungan aparatus hukum, yang diartikan peneliti sebagai penerimaan mahasiswa etnis Papua di tengah-tengah lingkungan pembelajaran di mana mahasiswa etnis Papua yang bersangkutan melanjutkan pendidikannya. Keempat hal inilah yang menjadi dasar kriteria penelitian, namun tidak terbukti mampu menurunkan prasangka.

Korelasi positif yang didapatkan dari hasil penelitian dapat dijawab dan dijelaskan melalui dasar teori prasangka dan interaksi sosial yang digunakan peneliti.

Dasar teori yang digunakan untuk penyusunan skala penelitian merupakan teori dari Abram (2010). Teori ini membuat tipologi prasangka dan hubungan baik, yaitu prasangka rendah-hubungan baik tinggi (*harmoniuous cohesion*), prasangka tinggi-hubungan baik rendah (*malign atipathy*), prasangka tinggi-hubungan baik tinggi (*rivalrous cohesion*), dan prasangka rendah-hubungan baik rendah (*benign indifference*).

Hasil penelitian mengungkapkan ada hubungan antara prasangka dengan interaksi sosial pada taraf prasangka tinggi dan interaksi sosial tinggi.

Hasil penelitian dijelaskan dengan salah satu tipologi dari Abram (2010), yaitu prasangka tinggi-hubungan baik tinggi. Teori ini menyatakan homogenitas suatu komunitas yang sebelumnya terdapat kohesi harmonis di dalamnya berubah menjadi persaingan dan potensial konflik. Kombinasi hubungan baik internal dengan persaingan inilah yang disebut *rivalrous cohesion*. Ciri-ciri *rivalrous cohesion*, yaitu kohesif, terlibat dalam komunitas namun kompetitif terhadap komunitas yang lebih rendah.

Hal ini menyatakan bahwa prasangka mahasiswa yang bermukim di Makassar dengan mahasiswa etnis Papua di kota Makassar cenderung memiliki prasangka yang tinggi, namun tidak



menolak adanya interaksi. Kedua kelompok mahasiswa yang berbeda etnis ini terlibat dalam komunitas, namun kompetitif terhadap kelompok mahasiswa yang memiliki etnis yang berbeda. Dalam penelitian ini, kompetitif dikenakan kepada mahasiswa yang bermukim di Makassar terhadap mahasiswa etnis Papua di kota Makassar.

Terkait dengan hasil penelitian prasangka tinggi dan interaksi sosial tinggi, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui dasar teori interaksi sosial yang digunakan peneliti dalam penyusunan skala. Teori yang diungkapkan oleh Soekanto (2010) membagi dua proses interaksi sosial, yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif.

Hasil penelitian mengarah pada interaksi sosial dalam proses disosiatif. Proses disosiatif ini juga termasuk dalam interaksi namun dalam segi yang negatif. Hasil penelitian pada proses disosiatif ini, termasuk dalam butir kontravensi (*Contravention*).

Kontravensi (*Contravention*) merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi juga merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Sikap tersembunyi dapat berubah menjadi kebencian, tetapi tidak sampai pada pertikaian atau pertentangan.

Kontravensi dalam hasil penelitian ini diartikan dalam interaksi tinggi pada mahasiswa yang bermukim di Makassar dengan

mahasiswa etnis Papua di kota Makassar. Mahasiswa yang bermukim di Makassar tidak membuat penghalang dalam interaksinya dengan mahasiswa etnis Papua, namun terdapat prasangka yang tinggi dan interaksi sosial yang tinggi. Hal ini dapat disebabkan sikap mental yang tersembunyi yang dimiliki mahasiswa yang bermukim di Makassar yang mana unsur kebudayaan berperan serta di dalamnya.

Unsur kebudayaan dalam penelitian ini menyangkut bahasa yang digunakan oleh mahasiswa etnis Papua terhadap mahasiswa yang bermukim di Makassar. Dialek yang sama sekali berbeda dengan dialek yang digunakan di kota Makassar membuat kedua etnis berbeda tersebut tidak dapat saling memahami dengan lebih mudah dan cepat. Bahasa nampaknya menjadi penghalang kelancaran interaksi sosial yang juga memengaruhi prasangka, karena kurangnya komunikasi yang baik.

Perbedaan bahasa yang menghalangi terjalinnya interaksi yang sehat ini seiring dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Juariyah (2012) mengungkapkan bahwa volume dan nada bicara memicu kesalahpahaman berkomunikasi. Perbedaan komunikasi dari segi bahasa membuat mahasiswa luar daerah mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman kos atau luar lingkungan kos.

Penilaian yang terlalu cepat dan tidak mendasar kepada mahasiswa yang berbeda etnis membuat kesalahan dalam menilai suatu kelompok. Melalui hal ini kemudian prasangka timbul dan sulit

diubah, karena sifat prasangka yang memang sulit untuk diubah. Sebenarnya prasangka dapat bersifat positif, namun sebagian besar dan pada akhirnya cenderung akan mengarah pada hal yang negatif sebagai perbandingan pada objek prasangka.

Penelitian ini memberikan hasil yang diluar dari dugaan sebelumnya, bahwa prasangka dapat diturunkan dengan adanya interaksi sosial. Sesuai dengan hasil penelitian, mahasiswa yang bermukim di kota Makassar memiliki prasangka yang tinggi, namun juga interaksi sosial yang tinggi terhadap mahasiswa etnis Papua di kota Makassar. Hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah pandangan yang baru tentang bagaimana prasangka dan interaksi dapat sejalan beriringan, namun terdapat persaingan di dalamnya.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang bermukim di kota Makassar dan berinteraksi dengan mahasiswa etnis Papua termasuk dalam golongan *rivalrous cohesion* atau disebut juga orang yang memiliki keterlibatan bersama kelompok lain/berpadu, namun bersamaan dengan itu juga kompetitif terhadap kelompok lain dan hal ini dapat mengarah ke persaingan serta potensial konflik (Abram, 2010).

Kekurangan penelitian ini, yaitu populasi mahasiswa etnis Papua di kota Makassar belum diketahui secara pasti dan akurat dari pihak etnis Papua yang berwenang di kota Makassar, sehingga peneliti hanya mampu mengambil acuan dari wilayah (universitas-universitas) yang sebagian besar mahasiswa etnis Papua



melanjutkan perkuliahan. Bilamana populasi dapat diketahui dengan pasti, maka akan lebih baik dalam pengambilan sampel penelitian dari sisi mahasiswa etnis Papua di kota Makassar.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan prasangka dan interaksi sosial pada mahasiswa yang bermukim di Makassar dengan mahasiswa etnis Papua di kota Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara prasangka dengan interaksi sosial. Semakin tinggi prasangka, semakin tinggi pula interaksi sosial pada mahasiswa yang bermukim di Makassar dengan mahasiswa etnis Papua di kota Makassar.

Diketahui pula prasangka memberikan pengaruh 38.6 % terhadap interaksi sosial pada mahasiswa yang bermukim di Makassar dengan mahasiswa etnis Papua di kota Makassar. Ada pun sisanya sebesar 61.4 % yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian dapat diajukan beberapa saran, yaitu :

1. Peningkatan kesadaran diri pada mahasiswa tentang pentingnya komunikasi dengan teman sekelas sebagai syarat interaksi sosial yang sehat, sehingga dapat menurunkan prasangka terhadap etnis yang berbeda.

2. Agar mahasiswa dapat memberikan penilaian yang sama atau setara antara kelompoknya dengan kelompok mahasiswa dari etnis lain, sehingga tidak terjadi persaingan yang memungkinkan terjadinya perselisihan.
3. Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian, agar dapat melanjutkan penelitian dengan mengambil sampel dari mahasiswa etnis Papua untuk mengetahui hubungan prasangka dengan interaksi sosial pada mahasiswa yang bermukim di Makassar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abram, (2010). *Processes of Prejudice: Theory, Evidence, and Intervention* (Research Report No. 56). Manchester; University of Kent, Equality and Human Rights Commission [on-line]. Diakses pada tanggal 23 Juni 2015 dari [http://www.equalityhumanrights.com/sites/default/files/documents/research/56\\_processes\\_of\\_prejudice.pdf](http://www.equalityhumanrights.com/sites/default/files/documents/research/56_processes_of_prejudice.pdf).
- Baron & Byrne, (2004). *Psikologi Sosial Jilid 1 (Edisi Keseputuh)*. Jakarta: Erlangga.
- Furqan, Ince Ahmad (Juni, 2014). Interpretasi Uji Deskriptif pada Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Statistik Psikologi* [on-line]. Diakses pada tanggal 07 Oktober 2015 dari <http://www.incefurqan.net/2014/06/ujideskriptif.html>
- Hadi. (2001). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Juariyah, (2012). Miskomunikasi Antarbudaya Mahasiswa Pendetang di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Komunikasi* [on-line], Vol. 10 No.3, Agustus 2012 (hal. 251-261). Diakses pada tanggal 15 Desember 2015 dari [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=256724&val=6946&title=Misko](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=256724&val=6946&title=Misko%20munikasi%20Antarbudaya%20Mahasiswa%20Pendatang%20di%20Kabupaten%20Jember)
- Jayanti, (2013). *Interaksi Komunitas Sosial Mahasiswa Universitas Sriwijaya di Indralaya Ogan Ilir*. Jember; Universitas Sriwijaya, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. [on-line]. Diakses pada tanggal 28 Mei 2015 dari [http://www.akademik.unsri.ac.id/paper3/download/paper/TA\\_07091002066.pdf](http://www.akademik.unsri.ac.id/paper3/download/paper/TA_07091002066.pdf).
- Martono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Putra & Pitaloka, (2012). *Psikologi Prasangka*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ratner, Kyle G., Dotsch Ron, Wigboldus Daniel H.J., Knippenberg Ad Van, & Modio David M. (2014). Visualizing Minimal Ingroup and Outgroup Faces: Implications for Impressions, Attitudes, and Behaviour. *Journal of Personality and Social Psychology*. DOI 10.1037/a0036498 [on-line]. Diakses pada tanggal 19 Desember 2015 dari [https://labs.psych.ucsb.edu/ratner/kyle/ratner\\_jpsp14.pdf](https://labs.psych.ucsb.edu/ratner/kyle/ratner_jpsp14.pdf)
- Raharjo, Sahid, (2014, Januari). Uji Reliabilitas, Normalitas, Linearitas. *Statistik Indonesia Olah Data Statistik dengan SPSS* [on-line]. Diakses pada tanggal 28 Juni 2015 dari <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html>, <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov->

- smirnov-spss.html, <http://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>
- Sarwono, (2007). *Psikologi Prasangka Orang Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- , (2014). *Psikologi Lintas Budaya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Santoso, (2010). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono, (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soelaeman, (2008). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Refika Aditama.
- Sofiyana, Roudlotul Jannah, (2013). *Pola Interaksi Sosial Masyarakat dengan Waria di Pondok Pesantren Khusus Al-Fatah Senin Kamis*. Sleman, Yogyakarta; Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan [on-line]. Diakses pada tanggal 28 Mei 2015 dari <http://lib.unnes.ac.id/17149/1/1201408014.pdf>
- Taum, Yoseph Yapi, (2014). *Masalah-Masalah Sosial dalam Masyarakat Multietnik*. Diakses pada tanggal 21 Maret 2016 dari <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/2014/07/20/masalah-masalah-sosial-dalam-masyarakat-multietnik/>
- Ulaan, Klaudia (tanpa tahun). *Prasangka Mahasiswa Papua pada Masyarakat Etnis Jawa di Kota Malang*. Malang; Universitas Brawijaya Malang, Program Studi Psikologi [on-line]. Diakses pada tanggal 28 Mei 2015 dari <http://psikologi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2014/09/JURNAL.pdf>
- Walgito, (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- , (2010). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi.
- Wade & Tavis, (2007). *Psikologi Jilid I (Edisi Kesembilan)*. Jakarta: Erlangga.



**SKALA PRASANGKA  
SEBELUM UJI COBA**



## IDENTITAS DIRI

Nama :

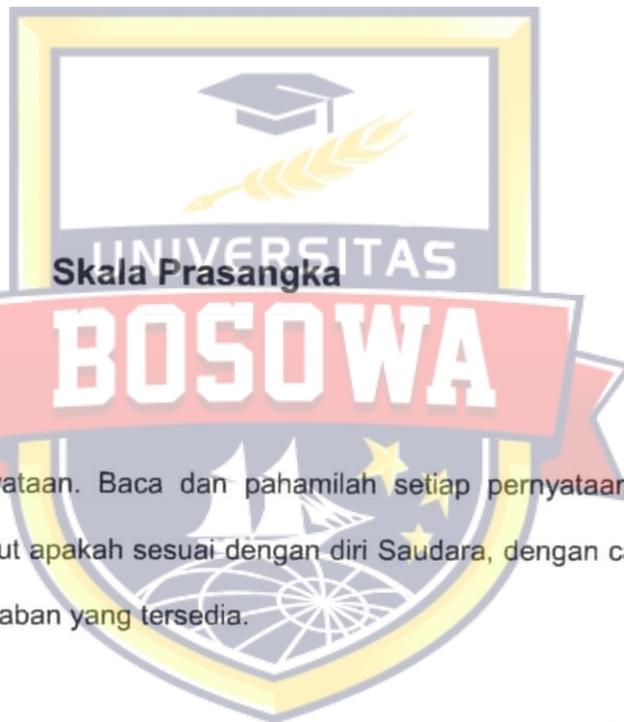
Umur :

Jenis kelamin :

Angkatan :

Suku Asal :

1. Makassar
2. Bugis
3. Toraja
4. Mandar
5. Dll (sebutkan)



Skala Prasangka

### Instruksi Pengisian Skala :

Berikut ini terdapat 76 pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan. Kemudian kemukakan pernyataan tersebut apakah sesuai dengan diri Saudara, dengan cara memberi tanda ( x ) pada salah satu jawaban yang tersedia.

### Keterangan :

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

1. Saya suka mengerjakan tugas dengan semua teman kelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
2. Saya merasa teman etnis Papua tidak baik.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
3. Saya merasa teman etnis Papua tidak dapat diharapkan dalam pengerjaan tugas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
4. Saya tidak pernah peduli dengan teman sekelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
5. Saya tidak suka mengerjakan tugas dengan semua teman kelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
6. Saya merasa teman etnis Papua sangat baik.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
7. Saya merasa teman etnis Papua dapat diharapkan dalam pengerjaan tugas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
8. Saya selalu peduli dan sangat peduli dengan teman sekelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
9. Belajar kelompok dengan teman etnis Papua sangat menyenangkan.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
10. Saya suka menjelek-jelekan teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
11. Saya sangat kompetitif dengan teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
12. Saya tidak peduli apa yang dilakukan teman sekelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
13. Belajar kelompok dengan teman etnis Papua tidak menyenangkan.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
14. Saya tidak suka menjelek-jelekan teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]

15. Saya sangat suka bekerja sama dengan teman etnis Papua.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
16. Saya peduli tentang hal yang dilakukan teman sekelas saya  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
17. Saya suka menjalin hubungan dengan teman etnis Papua.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
18. Saya senang melihat teman etnis Papua tidak memiliki banyak teman di kelas.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
19. Saya suka bersaing dengan teman sekelas, terutama dari etnis yang berbeda.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
20. Saya suka melakukan aktifitas sendiri di dalam kelas.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
21. Saya tidak suka menjalin hubungan dengan teman etnis Papua.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
22. Saya sedih melihat teman etnis Papua tidak memiliki banyak teman di kelas.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
23. Saya suka melakukan kerja kelompok dengan etnis yang berbeda.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
24. Saya tidak suka melakukan aktifitas sendiri di dalam kelas.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
25. Saya sangat menghargai perbedaan dengan teman etnis Papua.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
26. Saya tidak suka cara berbicara teman etnis Papua.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
27. Saya merasa bisa lebih baik dari teman etnis Papua.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
28. Saya suka mengerjakan sendiri tugas kelompok.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
29. Saya tidak menghargai perbedaan dengan teman etnis Papua.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]

30. Saya senang mendengar cara berbicara teman etnis Papua.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
31. Saya merasa seluruh teman sekelas bisa melakukan yang terbaik.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
32. Saya tidak suka mengerjakan sendiri tugas kelompok.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
33. Teman etnis Papua lambat memahami dialek etnis di Makassar.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
34. Saya merasa teman etnis Papua tidak pernah dapat menyelesaikan tugas apapun dengan baik.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
35. Saya tidak suka berkerja sama dengan teman sekelas.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
36. Teman etnis Papua lambat menyesuaikan diri dengan penggunaan dan pemahaman dialek etnis di Makassar.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
37. Saya merasa teman etnis Papua tidak dapat menyelesaikan tugas apapun dengan baik.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
38. Saya suka berkerja sama dengan teman sekelas.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
39. Saya sangat menjunjung tinggi perbedaan budaya etnis lain.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
40. Saya sering menjelekan-jelekan teman etnis Papua.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
41. Saya merasa teman sekelas saya tidak memiliki kemampuan seperti yang saya miliki.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
42. Saya tidak suka adanya perbedaan budaya dengan etnis lain.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
43. Saya tidak suka menjelek-jelekan teman etnis Papua.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]

44. Saya merasa teman sekelas saya memiliki kemampuan seperti yang saya miliki.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
45. Saya suka ikut dalam kegiatan yang diadakan teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
46. Saya tidak peduli prestasi teman sekelas saya baik atau buruk.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
47. Saya senang menyelesaikan sendiri tugas kelompok, karena hasilnya akan lebih baik.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
48. Saya tidak suka ikut dalam kegiatan yang diadakan teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
49. Saya sangat peduli dengan prestasi teman sekelas saya.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
50. Saya merasa tugas kelompok memberikan hasil yang lebih baik.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
51. Saya suka *hang out* bersama teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
52. Saya tidak suka bergaul dengan teman etnis Papua di dalam kelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
53. Saya adalah mahasiswa terbaik di dalam kelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
54. Saya tidak suka *hang out* bersama teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
55. Saya suka bergaul dengan teman etnis Papua di dalam kelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
56. Seluruh teman sekelas saya merupakan mahasiswa terbaik.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
57. Saya merasa nyaman berada di sekitar teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]

58. Saya tidak suka berada dalam kelompok apapun.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
59. Saya merasa tidak nyaman berada di sekitar teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
60. Saya suka berada dalam kelompok mana saja.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
61. Saya suka mengajak teman etnis Papua untuk berkenalan dengan teman-teman saya di kampus.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
62. Saya tidak suka berteman dalam kelompok-kelompok atau gank-gank di kelas atau pun di luar kelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
63. Saya tidak ingin mengakui berteman dengan etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
64. Saya suka berteman dalam kelompok-kelompok atau *gank-gank* di kelas atau pun di luar kelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
65. Saya merasa teman etnis Papua sangat menyenangkan.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
66. Saya tidak senang berteman dengan etnis yang berbeda.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
67. Saya memiliki banyak teman dari etnis yang berbeda.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
68. Saya merasa teman etnis Papua tidak menyenangkan.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
69. Saya senang berteman dengan etnis yang berbeda.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
70. Saya tidak memiliki banyak teman dari etnis yang berbeda.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
71. Saya merasa teman etnis Papua memiliki lebih banyak pengalaman hidup yang baik untuk dipelajari.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]

72. Saya tidak suka berada dalam komunitas teman etnis Papua.

[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]

73. Saya tidak menerima perbedaan pandangan hidup setiap orang.

[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]

74. Saya merasa teman etnis Papua tidak memiliki pelajaran hidup atau hal-hal yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan.

[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]

75. Saya menerima perbedaan pandangan hidup setiap orang.

[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]

76. Saya suka berada dalam komunitas teman etnis Papua.

[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]



**SKALA PRASANGKA  
SETELAH UJI COBA**



## IDENTITAS DIRI

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Angkatan :

Suku Asal :

1. Makassar
2. Bugis
3. Toraja
4. Mandar
5. Dll (sebutkan)

Skala Interaksi Sosial

**BOSOWA**

### Instruksi Pengisian Skala :

Berikut ini terdapat 48 pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan. Kemudian kemukakan pernyataan tersebut apakah sesuai dengan diri Saudara, dengan cara memberi tanda ( x ) pada salah satu jawaban yang tersedia.

### Keterangan :

TS : Sangat Tidak Sesuai

S : Tidak Sesuai

: Sesuai

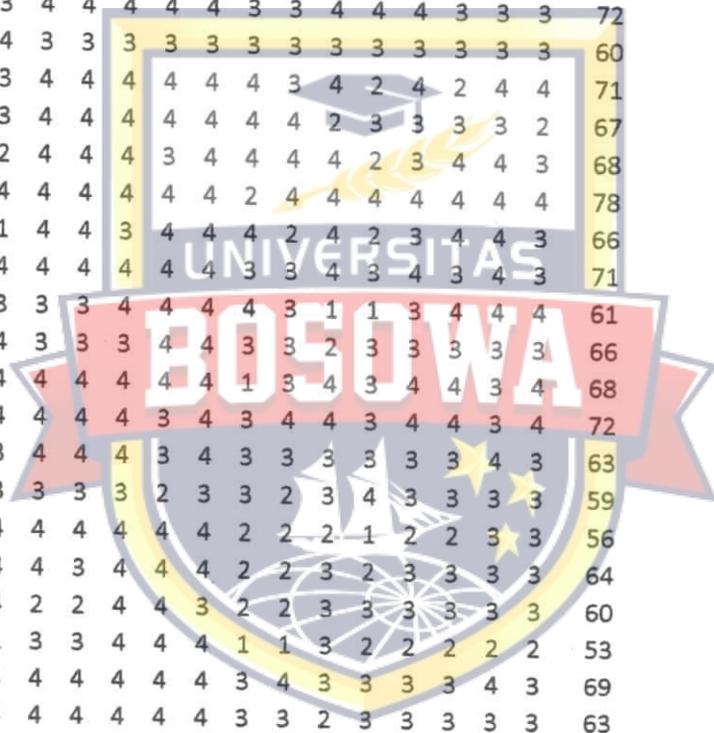
S : Sangat Sesuai

No.	AITEM	STS	TS	S	SS
1.	Saya suka bekerja sama.				
2.	Saya menghargai perbedaan di dalam kelas.				
3.	Tenggang rasa di dalam kelas mampu menjaga kestabilan hubungan kami.				
4.	Saya merasa teman etnis Papua tidak memiliki prestasi yang cukup baik di dalam kelas.				
5.	Saya merasa teman etnis Papua tidak seharusnya sekelas dengan saya.				
6.	Saya sering mengancam teman etnis Papua agar sadar diri bahwa ia berada dan tinggal di daerah orang lain.				
7.	Saya tidak suka bekerja sama.				
8.	Saya tidak menghargai perbedaan di dalam kelas.				
9.	Tenggang rasa di dalam kelas tidak dapat menjaga kestabilan hubungan kami.				
10.	Saya merasa teman etnis Papua memiliki prestasi yang cukup baik di dalam kelas.				
11.	Saya senang sekelas dengan teman etnis Papua.				
12.	Saya tidak pernah mengancam teman etnis Papua.				
13.	Saya suka mengerjakan tugas berkelompok.				
14.	Saya bersedia menjenguk teman kelas yang sakit.				
15.	Saya senang berada di sekitar teman-teman saya di dalam kelas.				
16.	Saya merasa teman etnis Papua memiliki kemampuan berpikir dan analisis yang masih kurang.				
17.	Saya tidak dapat belajar dengan baik bila berada di dekat teman etnis Papua.				
18.	Saya suka mengancam teman etnis Papua agar bersopan santun kepada teman dan penduduk yang berdomisili di Makassar.				
19.	Saya tidak suka mengerjakan tugas berkelompok.				
20.	Saya tidak bersedia menjenguk teman kelas yang sakit.				
21.	Saya tidak senang berada di sekitar teman-teman saya di dalam kelas.				
22.	Saya merasa teman etnis Papua memiliki kemampuan berpikir dan analisis yang baik.				
23.	Saya belajar dengan lebih baik bila berada di dekat teman				

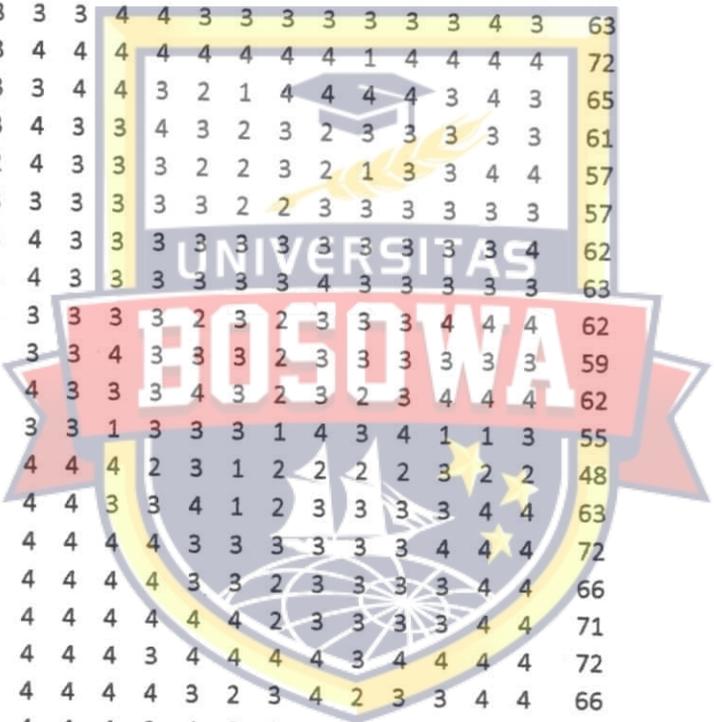
Aitem

pdn	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	54
2	3	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	61
3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	1	3	3	3	4	2	4	4	66
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	57
5	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	62
6	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	66
7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	63
8	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	58
9	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	68
10	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	56
11	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	61
12	1	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	58
13	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	4	61
14	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	57
15	1	1	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	2	3	3	3	56
16	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	67
17	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	63
18	4	4	2	4	1	3	1	1	1	3	3	4	4	3	4	1	4	4	1	3	55
19	1	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	57
20	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	71
21	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	68
22	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	1	4	4	4	59
23	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	66
24	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	72
25	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	63
26	4	4	2	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	62
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
28	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	61
29	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	60
30	4	4	1	4	1	1	3	1	3	2	1	2	3	1	4	4	4	3	1	1	48
31	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	59
32	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	73
33	2	4	2	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	4	2	3	2	4	3	3	57
34	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	69
35	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	2	64
36	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	69
37	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	61
38	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	4	4	69
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	58
40	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	68
41	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	69
42	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	58
44	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	57
45	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	1	4	3	2	3	4	1	1	61
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	78
47	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	57
48	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	73
49	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	67
50	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	71

51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	71
52	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	1	4	4	65
53	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
54	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	67
55	3	3	2	4	4	2	4	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	60
56	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
57	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	59
58	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	1	4	4	71
59	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	2	4	4	70
60	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	69
61	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	68
62	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	72
63	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	71
64	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	63
65	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	71
66	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	73
67	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	72
68	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
69	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	71
70	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	67	
71	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	68	
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	78
73	3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	66
74	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	71
75	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	61
76	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	66
77	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	68
78	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	72
79	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	63	
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	59
81	1	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	2	2	3	3	56
82	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	64
83	3	4	4	4	3	1	4	2	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	60
84	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	1	1	3	2	2	2	2	2	53
85	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	69
86	3	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	63
87	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	69
88	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	64
89	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	55
90	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	60
91	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	1	1	4	4	3	4	4	4	4	67
92	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	2	3	3	3	3	3	3	63
93	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	71
94	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	2	2	61
95	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	76
96	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	74
97	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	52
98	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	53



99	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	52
100	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	66
101	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	68
102	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	1	3	3	3	3	63
103	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	70
104	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
105	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	1	2	3	4	4	60
106	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	72
107	3	4	1	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	67
108	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	61
109	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	73
110	3	4	2	1	2	2	4	4	3	2	2	2	3	2	1	3	4	3	2	2	51
111	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	56
112	3	4	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	56
113	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	70
114	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	2	3	4	4	4	62
115	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	63
116	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	72
117	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	4	4	4	3	4	3	65	
118	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	61	
119	2	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	4	4	57
120	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	57
121	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62
122	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	63
123	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	62	
124	3	4	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59	
125	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	62	
126	3	4	2	4	3	2	4	3	3	1	3	3	3	1	4	3	4	1	1	3	55
127	3	3	1	4	2	1	1	4	4	4	2	3	1	2	2	2	3	2	2	48	
128	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	1	2	3	3	3	4	4	63	
129	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	72	
130	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	66	
131	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	71	
132	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	72	
133	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	4	66	
134	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	65	
135	3	3	1	4	3	2	2	4	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	38	
136	3	4	1	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	
137	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	68	
138	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	65	
139	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	69	
140	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	76	
141	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	68	
142	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	2	4	4	4	66	
143	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	63	
144	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	61	
145	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	69	
146	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	74	
147	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	1	4	4	4	4	3	3	62	
148	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58	
149	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	72	
150	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	68





**TABULASI DATA SKALA  
INTERAKSI SOSIAL  
(UJI COBA)**







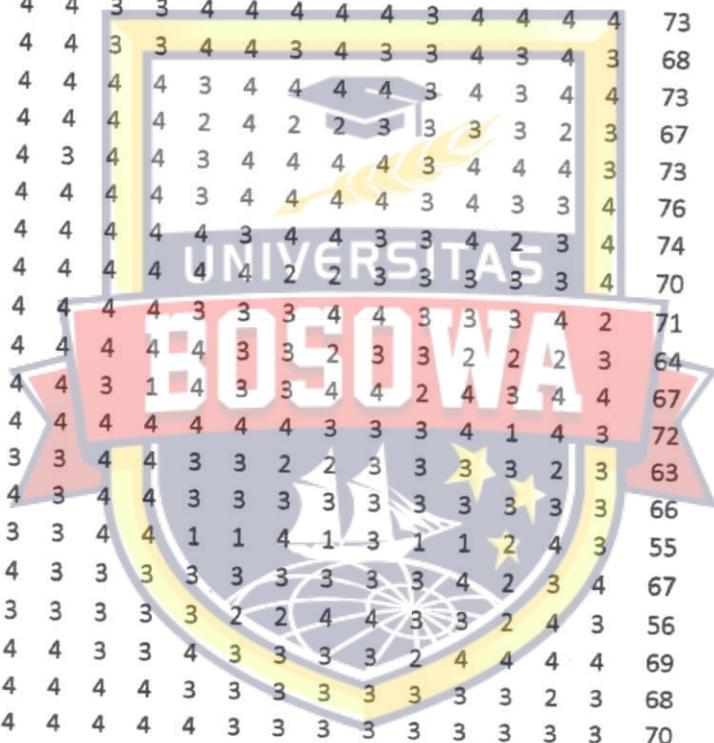
**TABULASI DATA SKALA  
INTERAKSI SOSIAL  
(SETELAH UJI COBA)**

Aitem

pdn	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	66
2	3	3	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	2	4	4	1	3	4	63
3	4	4	1	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	2	2	4	3	3	4	64
4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	60
5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	67
6	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	66
7	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	67
8	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	61
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	76
10	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	61
11	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	69
12	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	56
13	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	72
14	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	1	1	2	3	4	4	3	58
15	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	70
16	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
17	4	3	3	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
18	4	3	1	4	3	1	4	4	2	1	4	4	3	2	4	4	4	1	1	4	58
19	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	61
20	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	1	4	4	69
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	74
22	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	74
23	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
24	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	76
26	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	64
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59
28	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	66
29	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
30	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	50
31	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	68
32	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	70
33	4	2	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4	4	55
34	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	73
35	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	69
36	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	54
37	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	62
38	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	65
39	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	60
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	74
41	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	65
42	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	70
43	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
44	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	53	
45	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	70
46	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	77
47	3	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	67
48	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	72
49	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	1	4	3	4	62
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	76



51	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	63
52	4	1	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	66
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
54	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	3	3	4	3	4	4	71
55	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	63
56	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	59
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	58
58	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	73
59	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	70
60	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	70
61	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	75
62	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	68
63	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	72
64	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	69
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	76
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	77
67	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	73
68	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	68
69	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	73
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	2	3	67	
71	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	73
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	76
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	74
74	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	70
75	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	71
76	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	64		
77	4	3	3	2	4	4	4	4	3	1	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	67
78	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	72	
79	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	63
80	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
1	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	1	1	4	1	3	1	1	2	4	3	55
2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	67
3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	4	3	56
4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	69
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	68	
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
7	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	76
8	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	66
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
0	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	60
1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	62
2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	71
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	70
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	74
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	4	70
7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	59	
8	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	66





**UJI VALIDITAS DAN  
RELIABILITAS PRASANGKA**



### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	76

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	222.64	349.990	.252	.906
aitem_2	222.38	344.608	.487	.904
aitem_3	222.48	347.030	.408	.905
aitem_4	222.24	348.145	.358	.905
aitem_5	222.56	350.047	.198	.906
aitem_6	222.66	349.984	.277	.905
aitem_7	222.84	348.219	.359	.905
aitem_8	222.62	349.302	.275	.905
aitem_9	222.84	346.545	.439	.904
aitem_10	222.60	354.163	.043	.908
aitem_11	223.20	352.163	.134	.907
aitem_12	222.66	348.800	.333	.905
aitem_13	222.70	345.031	.378	.905
aitem_14	222.92	345.953	.287	.906
aitem_15	222.74	346.441	.571	.904
aitem_16	222.70	349.112	.341	.905
aitem_17	222.78	350.093	.295	.905
aitem_18	222.50	340.092	.519	.903
aitem_19	223.12	343.536	.364	.905
aitem_20	222.82	343.049	.522	.904
aitem_21	222.36	342.317	.553	.903
aitem_22	222.90	348.010	.250	.906
aitem_23	222.56	343.884	.503	.904
aitem_24	222.72	344.900	.362	.905
aitem_25	222.54	340.294	.506	.903
aitem_26	222.60	341.633	.479	.904
aitem_27	222.86	347.225	.321	.905
aitem_28	222.80	335.429	.543	.903
aitem_29	222.28	348.655	.362	.905
aitem_30	222.68	341.651	.557	.903
aitem_31	222.26	350.972	.213	.906
aitem_32	222.80	358.816	-.101	.909
aitem_33	223.40	366.367	-.347	.911

aitem_34	223.72	358.736	-.129	.908
aitem_35	222.56	348.864	.291	.905
aitem_36	223.24	352.186	.098	.907
aitem_37	223.68	362.549	-.214	.910
aitem_38	222.54	345.070	.386	.905
aitem_39	222.48	347.112	.360	.905
aitem_40	222.34	345.127	.432	.904
aitem_41	222.68	351.773	.140	.907
aitem_42	222.78	346.257	.265	.906
aitem_43	222.74	345.135	.390	.905
aitem_44	222.80	344.449	.473	.904
aitem_45	223.08	353.177	.087	.907
aitem_46	223.02	355.326	.019	.907
aitem_47	222.84	352.260	.125	.907
aitem_48	222.76	344.472	.468	.904
aitem_49	222.64	343.011	.504	.904
aitem_50	222.42	342.371	.456	.904
aitem_51	223.14	346.980	.294	.905
aitem_52	222.62	344.240	.426	.904
aitem_53	222.86	350.123	.233	.906
aitem_54	222.92	345.871	.308	.905
aitem_55	222.78	343.726	.514	.904
aitem_56	222.70	354.092	.084	.907
aitem_57	222.88	351.904	.156	.906
aitem_58	222.58	344.861	.446	.904
aitem_59	222.60	345.469	.454	.904
aitem_60	222.54	342.458	.483	.904
aitem_61	222.82	345.049	.438	.904
aitem_62	222.90	349.969	.201	.906
aitem_63	222.52	340.255	.608	.903
aitem_64	223.02	348.469	.272	.906
aitem_65	222.70	343.765	.508	.904
aitem_66	222.58	345.514	.399	.905
aitem_67	222.54	340.825	.658	.903
aitem_68	222.52	340.663	.792	.902
aitem_69	222.44	343.884	.508	.904
aitem_70	222.72	348.410	.319	.905
aitem_71	222.74	346.196	.351	.905
aitem_72	222.60	344.531	.469	.904
aitem_73	222.78	346.093	.317	.905
aitem_74	222.66	352.556	.104	.907
aitem_75	222.44	350.456	.257	.906
aitem_76	222.82	340.804	.562	.903

**UJI VALIDITAS DAN  
RELIABILITAS INTERAKSI  
SOSIAL**



### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	98.0
	Excluded <sup>a</sup>	1	2.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	48

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	153.12	157.151	.184	.901
aitem_2	153.10	154.552	.361	.899
aitem_3	153.29	152.750	.415	.899
aitem_4	153.37	154.612	.317	.900
aitem_5	153.02	150.312	.636	.896
aitem_6	152.98	150.270	.643	.896
aitem_7	153.06	151.184	.459	.898
aitem_8	153.08	147.327	.689	.895
aitem_9	153.20	152.041	.442	.898
aitem_10	153.51	155.922	.357	.900
aitem_11	153.49	157.672	.200	.901
aitem_12	153.24	153.939	.330	.900
aitem_13	153.35	151.190	.577	.897
aitem_14	153.31	154.550	.377	.899
aitem_15	153.18	155.486	.300	.900
aitem_16	153.49	157.922	.082	.903
aitem_17	153.35	154.356	.351	.900
aitem_18	153.20	153.749	.303	.900
aitem_19	153.16	149.389	.634	.896
aitem_20	153.12	152.985	.482	.898
aitem_21	153.04	153.498	.476	.898
aitem_22	153.59	155.455	.255	.901
aitem_23	153.71	153.667	.297	.900
aitem_24	153.43	154.625	.253	.901
aitem_25	153.16	152.598	.519	.898
aitem_26	153.35	153.773	.345	.900
aitem_27	153.98	153.270	.179	.905
aitem_28	154.08	159.743	-.035	.906
aitem_29	153.04	154.873	.290	.900
aitem_30	153.10	150.219	.572	.897
aitem_31	153.06	151.392	.598	.897
aitem_32	153.41	151.372	.397	.899

aitem_33	153.51	152.713	.356	.900
aitem_34	153.39	154.742	.404	.899
aitem_35	153.20	153.666	.412	.899
aitem_36	153.37	153.696	.439	.899
aitem_37	153.29	156.083	.252	.901
aitem_38	153.16	147.973	.691	.895
aitem_39	153.18	151.986	.401	.899
aitem_40	153.10	151.010	.551	.897
aitem_41	153.22	150.844	.522	.897
aitem_42	153.14	153.417	.452	.898
aitem_43	153.41	156.705	.220	.901
aitem_44	153.57	154.333	.365	.899
aitem_45	153.43	154.500	.378	.899
aitem_46	152.96	152.373	.578	.897
aitem_47	153.06	154.184	.420	.899
aitem_48	153.31	155.425	.209	.902





**UJI NORMALITAS**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prasangka Mahasiswa	Interaksi Sosial
N		150	150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	63.94	66.37
	Std. Deviation	6.596	6.250
	Absolute	.078	.093
Most Extreme Differences	Positive	.063	.046
	Negative	-.078	-.093
	Kolmogorov-Smirnov Z	.950	1.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.328	.151

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.89931315
	Absolute	.052
Most Extreme Differences	Positive	.030
	Negative	-.052
	Kolmogorov-Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.809

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 <sup>a</sup>	.386	.381	4.916

a. Predictors: (Constant), Prasangka

b. Dependent Variable: InteraksiSosial

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2244.346	1	2244.346	92.874	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3576.487	148	24.165		
	Total	5820.833	149			

a. Dependent Variable: InteraksiSosial

b. Predictors: (Constant), Prasangka

### Coefficients<sup>a</sup>

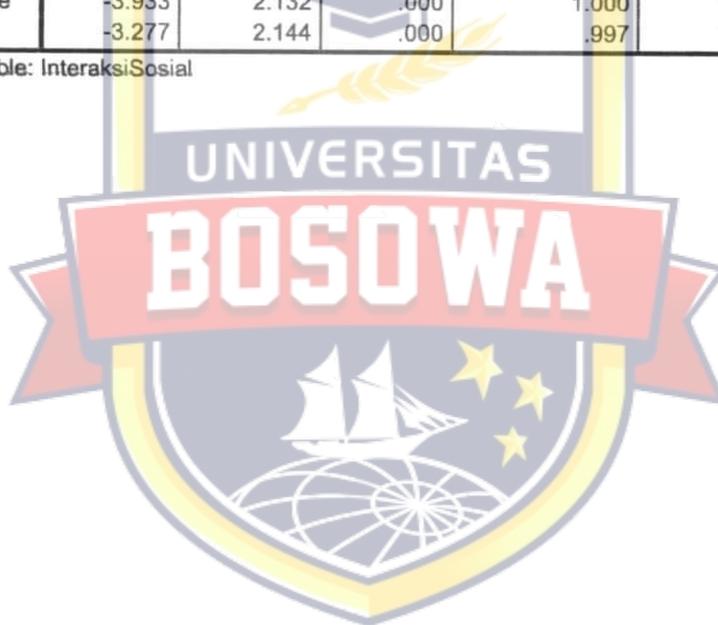
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	28.744	3.924		7.324	.000
	Prasangka	.588	.061	.621	9.637	.000

a. Dependent Variable: InteraksiSosial

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	51.10	74.64	66.37	3.881	150
Residual	-16.109	10.540	.000	4.899	150
Std. Predicted Value	-3.933	2.132	.000	1.000	150
Std. Residual	-3.277	2.144	.000	.997	150

a. Dependent Variable: InteraksiSosial



**UJI LINEARITAS**



### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Interaksi Sosial *						
Prasangka Mahasiswa	150	100.0%	0	0.0%	150	100.0%

### Report

#### Interaksi Sosial

Prasangka Mahasiswa	Mean	N	Std. Deviation
38	45.00	1	
48	56.50	2	9.192
51	60.00	1	
52	60.50	2	2.121
53	67.50	2	2.121
54	66.00	1	
55	61.00	3	6.083
56	61.20	5	5.495
57	59.75	8	4.528
58	61.00	6	4.000
59	63.83	6	6.646
60	62.86	7	5.210
61	66.15	13	5.129
62	68.00	7	4.865
63	66.83	12	5.167
64	67.33	3	1.528
65	64.25	4	3.862
66	66.67	9	3.841
67	66.50	6	3.728
68	70.70	10	4.620
69	68.00	9	6.442
70	66.67	3	3.512
71	70.45	11	4.762
72	70.00	9	6.103
73	73.25	4	2.986
74	71.00	2	1.414
76	75.50	2	6.364
78	76.50	2	.707
Total	66.37	150	6.250

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			2793.823	27	103.475	4.170	.000
Interaksi Sosial * Prasangka Mahasiswa	Between Groups	Linearity	2244.346	1	2244.346	90.456	.000
		Deviation from Linearity	549.477	26	21.134	.852	.673
	Within Groups		3027.010	122	24.812		
Total			5820.833	149			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Interaksi Sosial * Prasangka Mahasiswa	.621	.386	.693	.480

**UJI HIPOTESIS**

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



### Correlations

		Prasangka	Intersos
Prasangka	Pearson Correlation	1	.621**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	150	150
Intersos	Pearson Correlation	.621**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	150	150

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 <sup>a</sup>	.386	.381	4.916

a. Predictors: (Constant), Prasangka

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2244.346	1	2244.346	92.874	.000 <sup>b</sup>
Residual	3576.487	148	24.165		
Total	5820.833	149			

a. Dependent Variable: InteraksiSosial

b. Predictors: (Constant), Prasangka

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.744	3.924		7.324	.000
Prasangka	.588	.061	.621	9.637	.000

a. Dependent Variable: InteraksiSosial

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prasangka	150	38	78	63.94	6.596
InteraksiSosial	150	45	80	66.37	6.250
Valid N (listwise)	150				

**ANALISIS DESKRIPTIF FREKUENSI  
PRASANGKA**



### Statistics

Kategori

N	Valid	150
	Missing	0

### Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	.7	.7	.7
	2.00	43	28.7	29.3
	3.00	106	70.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0

### Statistics

	Kategori	Prasangka
N	Valid	150
	Missing	0
Mean	2.7000	63.94
Std. Deviation	.47416	6.596

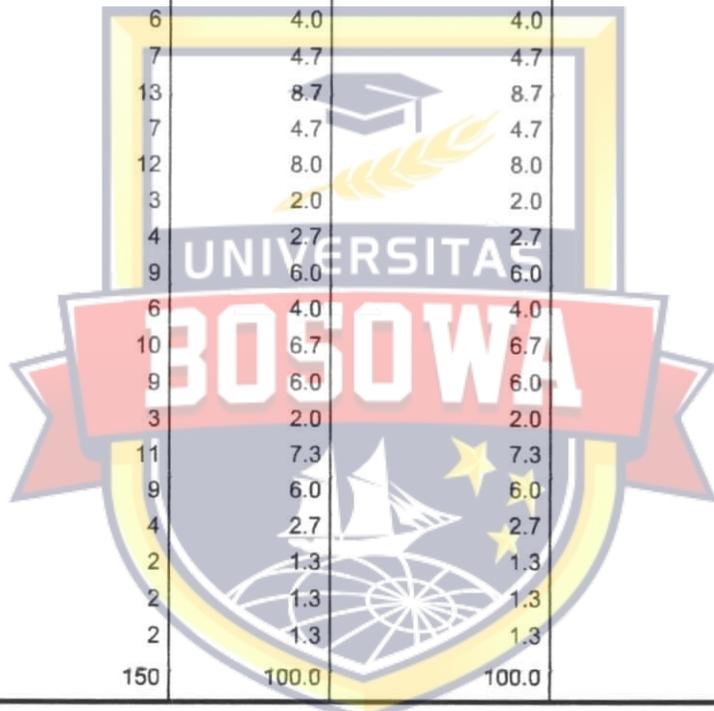


### Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	.7	.7	.7
	2.00	43	28.7	29.3
	3.00	106	70.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0

### Prasangka

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
38	1	.7	.7	.7
48	2	1.3	1.3	2.0
51	1	.7	.7	2.7
52	2	1.3	1.3	4.0
53	2	1.3	1.3	5.3
54	1	.7	.7	6.0
55	3	2.0	2.0	8.0
56	5	3.3	3.3	11.3
57	8	5.3	5.3	16.7
58	6	4.0	4.0	20.7
59	6	4.0	4.0	24.7
60	7	4.7	4.7	29.3
61	13	8.7	8.7	38.0
62	7	4.7	4.7	42.7
Valid 63	12	8.0	8.0	50.7
64	3	2.0	2.0	52.7
65	4	2.7	2.7	55.3
66	9	6.0	6.0	61.3
67	6	4.0	4.0	65.3
68	10	6.7	6.7	72.0
69	9	6.0	6.0	78.0
70	3	2.0	2.0	80.0
71	11	7.3	7.3	87.3
72	9	6.0	6.0	93.3
73	4	2.7	2.7	96.0
74	2	1.3	1.3	97.3
76	2	1.3	1.3	98.7
78	2	1.3	1.3	100.0
Total	150	100.0	100.0	



**ANALISIS DESKRIPTIF  
FREKUENSI INTERAKSI SOSIAL**



### Statistics

Kategori

N	Valid	150
	Missing	0

### Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	30	20.0	20.0	20.0
Valid 3.00	120	80.0	80.0	100.0
Total	150	100.0	100.0	

### Statistics

		Kategori	Interaksi Sosial
N	Valid	150	150
	Missing	0	0
Mean		2.8000	66.37
Std. Deviation		.40134	6.250

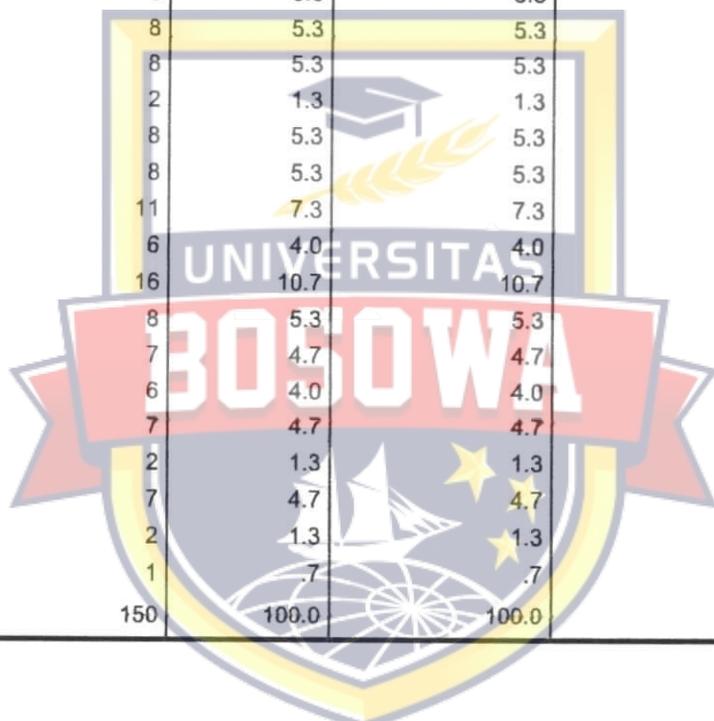
### Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	30	20.0	20.0	20.0
Valid 3.00	120	80.0	80.0	100.0
Total	150	100.0	100.0	



### Interaksi Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
45	1	.7	.7	.7
50	1	.7	.7	1.3
53	1	.7	.7	2.0
54	1	.7	.7	2.7
55	3	2.0	2.0	4.7
56	2	1.3	1.3	6.0
57	3	2.0	2.0	8.0
58	3	2.0	2.0	10.0
59	6	4.0	4.0	14.0
60	9	6.0	6.0	20.0
61	5	3.3	3.3	23.3
62	8	5.3	5.3	28.7
63	8	5.3	5.3	34.0
64	8	5.3	5.3	39.3
Valid 65	2	1.3	1.3	40.7
66	8	5.3	5.3	46.0
67	8	5.3	5.3	51.3
68	11	7.3	7.3	58.7
69	6	4.0	4.0	62.7
70	16	10.7	10.7	73.3
71	8	5.3	5.3	78.7
72	7	4.7	4.7	83.3
73	6	4.0	4.0	87.3
74	7	4.7	4.7	92.0
75	2	1.3	1.3	93.3
76	7	4.7	4.7	98.0
77	2	1.3	1.3	99.3
80	1	.7	.7	100.0
Total	150	100.0	100.0	



## IDENTITAS DIRI

Nama :

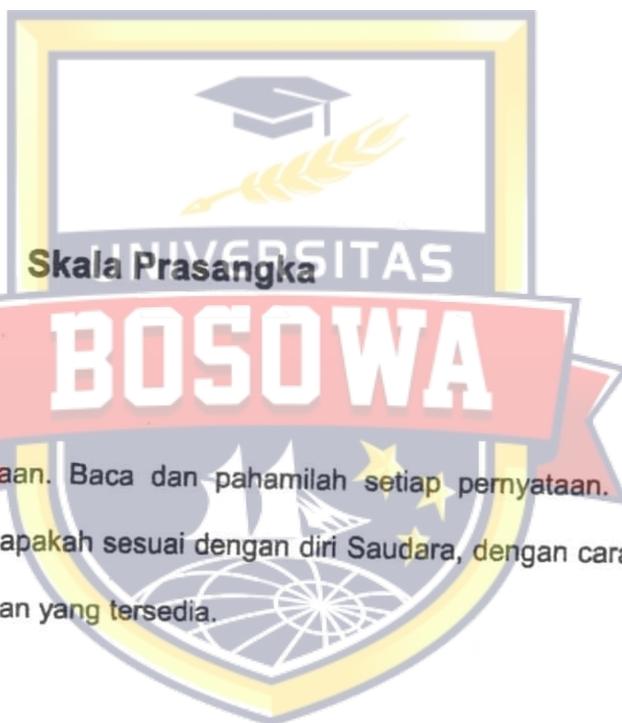
Umur :

Jenis kelamin :

Angkatan :

Suku Asal :

1. Makassar
2. Bugis
3. Toraja
4. Mandar
5. Dll (sebutkan)



### Instruksi Pengisian Skala :

Berikut ini terdapat 76 pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan. Kemudian tentukan pernyataan tersebut apakah sesuai dengan diri Saudara, dengan cara memberi tanda ( x ) pada salah satu jawaban yang tersedia.

### Petjelasan :

TS : Sangat Tidak Sesuai

S : Tidak Sesuai

S : Sesuai

S : Sangat Sesuai

1. Saya suka mengerjakan tugas dengan semua teman kelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
2. Saya merasa teman etnis Papua tidak baik.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
3. Saya merasa teman etnis Papua tidak dapat diharapkan dalam pengerjaan tugas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
4. Saya tidak pernah peduli dengan teman sekelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
5. Saya tidak suka mengerjakan tugas dengan semua teman kelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
6. Saya merasa teman etnis Papua sangat baik.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
7. Saya merasa teman etnis Papua dapat diharapkan dalam pengerjaan tugas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
8. Saya selalu peduli dan sangat peduli dengan teman sekelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
9. Belajar kelompok dengan teman etnis Papua sangat menyenangkan.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
10. Saya suka menjelek-jelekkkan teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
11. Saya sangat kompetitif dengan teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
12. Saya tidak peduli apa yang dilakukan teman sekelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
13. Belajar kelompok dengan teman etnis Papua tidak menyenangkan.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
14. Saya tidak suka menjelek-jelekkkan teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]

15. Saya sangat suka bekerja sama dengan teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
16. Saya peduli tentang hal yang dilakukan teman sekelas saya  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
17. Saya suka menjalin hubungan dengan teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
18. Saya senang melihat teman etnis Papua tidak memiliki banyak teman di kelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
19. Saya suka bersaing dengan teman sekelas, terutama dari etnis yang berbeda.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
20. Saya suka melakukan aktifitas sendiri di dalam kelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
21. Saya tidak suka menjalin hubungan dengan teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
22. Saya sedih melihat teman etnis Papua tidak memiliki banyak teman di kelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
23. Saya suka melakukan kerja kelompok dengan etnis yang berbeda.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
24. Saya tidak suka melakukan aktifitas sendiri di dalam kelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
25. Saya sangat menghargai perbedaan dengan teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
26. Saya tidak suka cara berbicara teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
27. Saya merasa bisa lebih baik dari teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
28. Saya suka mengerjakan sendiri tugas kelompok.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
29. Saya tidak menghargai perbedaan dengan teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]

30. Saya senang mendengar cara berbicara teman etnis Papua.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
31. Saya merasa seluruh teman sekelas bisa melakukan yang terbaik.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
32. Saya tidak suka mengerjakan sendiri tugas kelompok.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
33. Teman etnis Papua lambat memahami dialek etnis di Makassar.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
34. Saya merasa teman etnis Papua tidak pernah dapat menyelesaikan tugas apapun dengan baik.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
35. Saya tidak suka berkerja sama dengan teman sekelas.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
36. Teman etnis Papua lambat menyesuaikan diri dengan penggunaan dan pemahaman dialek etnis di Makassar.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
37. Saya merasa teman etnis Papua tidak dapat menyelesaikan tugas apapun dengan baik.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
38. Saya suka berkerja sama dengan teman sekelas.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
39. Saya sangat menjunjung tinggi perbedaan budaya etnis lain.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
40. Saya sering menjelekan-jelekan teman etnis Papua.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
41. Saya merasa teman sekelas saya tidak memiliki kemampuan seperti yang saya miliki.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
42. Saya tidak suka adanya perbedaan budaya dengan etnis lain.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]
43. Saya tidak suka menjelek-jelekan teman etnis Papua.  
[ STS ] [ TS ] [ S ] [ SS ]

44. Saya merasa teman sekelas saya memiliki kemampuan seperti yang saya miliki.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
45. Saya suka ikut dalam kegiatan yang diadakan teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
46. Saya tidak peduli prestasi teman sekelas saya baik atau buruk.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
47. Saya senang menyelesaikan sendiri tugas kelompok, karena hasilnya akan lebih baik.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
48. Saya tidak suka ikut dalam kegiatan yang diadakan teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
49. Saya sangat peduli dengan prestasi teman sekelas saya.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
50. Saya merasa tugas kelompok memberikan hasil yang lebih baik.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
51. Saya suka *hang out* bersama teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
52. Saya tidak suka bergaul dengan teman etnis Papua di dalam kelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
53. Saya adalah mahasiswa terbaik di dalam kelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
54. Saya tidak suka *hang out* bersama teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
55. Saya suka bergaul dengan teman etnis Papua di dalam kelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
56. Seluruh teman sekelas saya merupakan mahasiswa terbaik.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
57. Saya merasa nyaman berada di sekitar teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]

58. Saya tidak suka berada dalam kelompok apapun.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
59. Saya merasa tidak nyaman berada di sekitar teman etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
60. Saya suka berada dalam kelompok mana saja.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
61. Saya suka mengajak teman etnis Papua untuk berkenalan dengan teman-teman saya di kampus.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
62. Saya tidak suka berteman dalam kelompok-kelompok atau gank-gank di kelas atau pun di luar kelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
63. Saya tidak ingin mengakui berteman dengan etnis Papua.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
64. Saya suka berteman dalam kelompok-kelompok atau gank-gank di kelas atau pun di luar kelas.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
65. Saya merasa teman etnis Papua sangat menyenangkan.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
66. Saya tidak senang berteman dengan etnis yang berbeda.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
67. Saya memiliki banyak teman dari etnis yang berbeda.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
68. Saya merasa teman etnis Papua tidak menyenangkan.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
69. Saya senang berteman dengan etnis yang berbeda.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
70. Saya tidak memiliki banyak teman dari etnis yang berbeda.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]
71. Saya merasa teman etnis Papua memiliki lebih banyak pengalaman hidup yang baik untuk dipelajari.  
[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]

72. Saya tidak suka berada dalam komunitas teman etnis Papua.

[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]

73. Saya tidak menerima perbedaan pandangan hidup setiap orang.

[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]

74. Saya merasa teman etnis Papua tidak memiliki pelajaran hidup atau hal-hal yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan.

[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]

75. Saya menerima perbedaan pandangan hidup setiap orang.

[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]

76. Saya suka berada dalam komunitas teman etnis Papua.

[ STS ]      [ TS ]      [ S ]      [ SS ]

